EFEKTIVITAS KONSELING *NABAWY* UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA MENGKAJI PRIBADI NABI CENTER (MPNC) SIDOSERMO SURABAYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Muhammad Al Ghifari
NIM. B53214025

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
2018

PERNYATAAN OTENTISITAS PENULISAN

Bismillahi Ar-Rahmani Ar-Rahimi

Nama	:	Muhammad Al Ghifari
NIM	:	B53214025
Program Studi	:	Bimbingan Konseling Islam
Alamat	:	Jl. Putri Candramidi no.21-C Pontianak Kota

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukuman yang terjadi.

Surabaya, 13 Juli 2018
Saya yang menyatakan,

Muhammad Al Ghifari

NIM B53214025

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama	: Muhammad Al Ghifari
NIM	: B53214025
Program Studi	: Bimbingan Konseling Islam
Judul	: Efektivitas Konseling *Nabawy* Untuk Meningkatkan Religiusitas Anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center (MPNC) Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diujikan

Surabaya, 13 Juli 2018

Telah disetujui oleh:

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd

NIP : 197008251998031 0002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Muhammad Al Ghifari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 7 Agustus 2018
Mengesahkan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,

Dr. H. Abd. Halim, M.Ag
NIP : 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd
NIP : 197008251998031002

Penguji II,

Dra. Ragwan Albaar, M.Fil.I
NIP : 196303031992032002

Penguji III,

Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP : 197605182007012022

Penguji IV,

Dr. H. Rudy Al Hana, M.Ag
NIP : 196803091991031001

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Muhammad Al Ghifari
NIM : B53214025
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : alghifaiig.af@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
EFEKTIVITAS KONSELING NABAWY UNTUK MENINGKATKAN RELIGIUSITAS ANGGOTA MENGKAJI PRIBADI NABI CENTER (MPNC) SIDOSERMO SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Agustus 2018

Penulis

(Muhammad. Al Ghifari)

ABSTRAK

Muhammad Al Ghifari (B53214025), *Efektivitas Konseling Nabawy Untuk Meningkatkan Religiusitas Anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center Sidosermo Surabaya.*

Fokus Penelitiannya adalah *Konseling Nabawy* Efektif Untuk Meningkatkan Religiusitas Anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya? Alasan peneliti memilih judul di atas adalah, karena melihat pengaruh dari *Konseling Nabawy* sangat besar terhadap religiusitas. Di samping membuat orang semakin mengenal Rasulullah, juga menambah wawasan seputar keisalaman. Hal ini didasari dari testimoni orang-orang yang melaksanakannya. Oleh karena itu membuat peneliti terinspirasi untuk meneliti kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center ini dari perspektif bimbingan konseling islam dengan permasalahan minimnya tingkat religiusitas seseorang.

Peneliti mengkaji permasalahan ini dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental designs* menggunakan bentuk *one-group pretest-posttest design* dengan alasan karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen.

Hasil analisis dalam penelitian ini Berdasarkan *test statistic* diketahui *asymp.sig* (2-*tailed*) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka ada perbedaan antara *Konseling Nabawy* untuk *pretest* dan *posttest.* Sehingga dapat disimpulkan, ada pengaruh *Konseling Nabawy* untuk meningkatkan religiusitas anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center (MPNC). *Konseling Nabawy* ini dapat diimplikasikan sebagai cara atau jalan untuk menggapai memperluas wawasan agama, sehingga menjadi sarana mendekatkan diri kepada Sang Pencipta.

Kata kunci: *Konseling Nabawy*, Religiusitas, MPNC

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

JUDUL SKRIPSI ..... **i**
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **ii**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI ..... **vi**
ABSTRAK ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
BAB I: PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat penelitian 6
E. Definisi Operasional 7
F. Metode Penelitian 10
1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan 10
2. Populasi dan Sampel 12
3. Variabel dan Indikator Penelitian 14
4. Teknik Pengumpulan Data 17
5. Teknik Analisis Data 18
G. Sistematika Pembahasan 19

BAB II: KONSELING NABAWY DAN RELIGIUSITAS

A. Konseling Nabawy 21
1. Pengertian 21
2. Dasar-dasar Konseling Nabawy 25
3. Teknik Konseling Nabawy 27
B. Religiusitas 36
1. Pengertian 36
2. Fungsi-fungsi religiusitas 39
3. Aspek-aspek religiusitas 42
4. Dimensi religiusitas 43
5. Faktor yang memperngaruhi religiusitas 44
C. Hubungan Konseling Nabawy dan Religiusitas 46
D. Penelitian yang Relevan 51
E. Hipotesis Penelitian 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III: PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Lembaga 54
B. Deskripsi penelitian, Indikator, Responden 58
   1. Penilaian Angket 58
   2. Indikator dan Deskripsi Angket 59
   3. Responden Penelitian 61
C. Deskripsi Hasil Penelitian 63
   1. Proses pelaksanaan Konseling Nabawy 63
   2. Hasil Penyajian Data 70
D. Uji Keabsahan 71
   1. Uji Validitas 72
   2. Uji Reliabilitas 74
E. Hipotesis Penelitian 76

BAB IV: ANALISIS DATA

A. Analisis Uji Wilcoxon dan Uji Hipotesis 78
B. Pembahasan Hasil Data 81

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 86
B. Saran 86

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Variabel dan Indikator..... 15
Tabel 1.2 Variabel dan Indikator 15
Tabel 1.3 Teknik Pengumpulan Data 15
Tabel 3.1 Data Anggota Kajian MPNC 54
Tabel 3.2 Fasilitas dan Inventaris MPNC 56
Tabel 3.3 Skoring Skala Angket Favourable dan Unfavourable..... 58
Tabel 3.4 Indikator dan Deskripsi Variabel Y 59
Tabel 3.5 Blue Print Angket Religiusitas..... 60
Tabel 3.6 Daftar Responden Penelitian..... 61
Tabel 3.7 Penjelasan Pokok-Pokok Konseling Nabawy 62
Tabel 3.8 Hasil Pretest 69
Tabel 3.9 Hasil Posttest..... 70
Tabel 3.10 Hasil Validitas Variabel Y 71
Tabel 3.11 Kriteria Realibilitas Menurut Alpha..... 74
Tabel 3.12 Kriteria Realibilitas Menurut Alpha..... 75
Tabel 3.13 Hasil Uji Realibilitas Skala Variabel Y 76

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW menggambarkan sikap dan perilaku yang mempesona dan menyejukkan hati. Kebesaran Nabi Muhammad SAW bukan bersumber pada fanatisme atau kedudukan dan harta maupun kemuliaan silsilah keturunannya, tapi karena kepribadian yang memiliki *akhlakul karimah* dan luasnya bidang yang berhasil ditanganinya. Sebuah sikap dan kepribadian yang utuh dan sempurna sebagaimana dalam firman Allah,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللهَ وَالْيَوْمَ اْلآخِرَ وَذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا

Artinya :

"Sesungguhnya pada diri Rasulullah ada teladan yang baik bagimu, yaitu bagi orang yang mengharap Allah dan hari akhir serta banyak berdzikir kepada Allah." (Al Ahzab: 21)[1]

Setiap kita yang mengaku sebagai seorang muslim dan muslimah memiliki kewajiban untuk meneladani Rasulullah SAW dalam berbagai aspek kehidupan, karena hal tersebut merupakan satu-satunya jalan untuk mencapai keamanan dan kebahagiaan di dunia serta keberuntungan dan nikmat di akhirat.

[1] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006) hal. 420

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah memberikan garis kebijaksanaan yang tegas dan lurus, baik kepada warga muslim dan non muslim. Dalam persoalan pemerintahan misalnya. Kebijakan dan siasat Rasulullah sangat teruji dan piawai. Sebagaimana kali pertama Rasulullah membentuk pemerintahan yang berdaulat. Bagaimana beliau dapat mengkondisikan konflik dan friksi-friksi internal eksternal, dan bagaimana pula roda pemerintahan dapat dikendalikan dan dikembangkan dengan pesat. Sehingga para pakar Barat mengungkapkan dan menganalisis dengan argumentasi ilmiah faktual, tidak ada yang memungkirinya.

Presiden Joko Widodo (Jokowi) dalam perayaan Maulid Nabi Muhammad SAW Tahun 1439 H di Istana Kepresidenan, Bogor, Kamis (30/11) malam, meminta masyarakat berupaya meneruskan keteladanan Nabi, menjadi lebih bertakwa, serta mewujudkan Islam yang membawa rahmat dan kesejahteraan.

Salah satu keberhasilan Nabi Muhammad yang patut diteladani, menurut Jokowi, yakni dalam membangun Kota Madinah. Madinah adalah bukti kerukunan persatuan dan lintas etnis, kerukunan lintas klan, kerukunan lintas agama, dan antarkelompok pendatang, kelompok Muhajirin dengan kelompok Anshar.

Selain itu, menurut Presiden, Madinah menjadi bukti keadilan, penghormatan, dan penegakan hukum. Sebab, kehidupan masyarakat sebelumnya penuh dengan konflik yang kemudian menjadi masyarakat yang taat hukum. Kota Madinah, lanjut Jokowi, juga menjadi bukti sistem

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perekonomian yang berkeadilan serta mengedepankan kesejahteraan dan pemerataan.

Untuk meneruskan keteladanan Nabi, Presiden mengingatkan masyarakat yang memiliki perekonomian yang lebih baik agar membantu yang kurang mampu. Jokowi menginginkan, warga Indonesia berupaya mewujudkan keadilan Madinah di Indonesia masa sekarang. Indonesia harus mampu membangun Madinah-Madinah yang baru. Membangun masyarakat Indonesia yang damai, adil, dan makmur.

Nabi Muhammad adalah suri teladan, baik sebagai pribadi maupun pemimpin. Sebagai pemimpin, Nabi Muhammad berhasil membuktikan bahwa kehadiran Islam adalah solusi, justru Islam menjadi perekat umat-umat yang sebelumnya terpecah-pecah baik di Kota Madinah maupun wilayah-wilayah lainnya. Adalah tepat ajakan Presiden untuk meneladani apa yang telah dicapai Rasulullah. Keteladanan itu bukan hanya warga biasa, melainkan juga para pemimpinnya. Hari-hari ini diakui atau tidak, kita seolah mengalami krisis keteladanan. [2]

Survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama *Goethe Institute* menunjukkan kaum muda muslim cukup rendah dalam menjalankan kewajiban salat 5 waktu dan membaca Al Quran. Namun, mereka menjunjung tinggi nilai-nilai konservatif. Hal ini terungkap dalam survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama *Goethe Institute* yang disampaikan Direktur LSI, Burhanudin

[2] Hanifah. "*Meneladani Nabi SAW*". (http://aceh.tribunnews.com/2017/11/30/meneladani-nabi-saw, diakses pada 4 Agustus 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhtadi, dalam jumpa pers di *Goethe Institute*, Jalan Sam Ratulangi, Jakarta Pusat, Selasa (14\/6\/2011). Survei bertema "Tata nilai, impian, cita-cita pemuda muslim di Asia Tenggara" ini diadakan di 33 provinsi di Indonesia dengan 1.496 responden yang berusia 15-25 tahun. Responden berpendidikan SD hingga perguruan tinggi. Survei dilakukan dengan wawancara langsung 18-26 November 2010. Survei menunjukkan kaum muda Islam yang selalu menunaikan salat 5 waktu (28,7 persen), yang sering salat 5 waktu (30,2 persen), yang kadang-kadang salat 5 waktu (39,7 persen), yang tidak pernah salat 5 waktu (1,2 persen). Kaum muda muslim yang selalu membaca Al Quran (10,8 persen), yang sering (27,5 persen), yang kadang-kadang (61,1 persen) dan yang tidak pernah (0,3 persen). Kaum muda muslim yang selalu menjalankan ibadah puasa (59,6 persen), sering (30,7 persen), kadang-kadang (8,9 persen), tidak pernah (0,7 persen).

Untuk yang selalu salat 5 waktu dan membaca Al Quran ternyata cukup rendah. Walau nilai-nilai konservatif masih dipegang tinggi di Indonesia, papar Burhanudin. [3]

Berdasarkan dari hasil survei yang telah dipaparkan, menunjukan rendahnya nilai religi mayoritas kaum muslim di Indonesia sekarang. Dengan meneladani Nabi Muhammad merupakan langkah untuk membangun religiusitas seseorang.

[3] Lembaga Survei Indonesia, "*Minat Salat & Baca Al Quran Kaum Muda Muslim Rendah*", (http://news.detik.com/berita/1660063/lsi-minat-salat--baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah, diakses pada 27 Maret 2018)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu upaya untuk meneladani Nabi Muhammad dan mengenal sosok Rasulullah lebih dalam adalah dengan membaca sejarah, mempelajari kitab yang berisi tentang kehidupan nabi yang sesuai dengan Al Quran dan Al Hadits bersama guru (Ustadz). Hal tersebut bisa menjadi salah satu alternatif pembinaan masyarakat. Sebagaimana yang peneliti temukan adanya kajian keagamaan yang membahas tentang kepribadian Nabi Muhammad SAW. sebagai model teladan bagi masyarakat.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti salah satu lembaga yang bernama MPNC (Mengkaji Pribadi Nabi Center) yang rutin mengkaji seputar kehidupan Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan hidup umatnya. Pemateri mengedukasi anggota kajian melalui bercerita sosok Nabi Muhammad secara utuh dalam setiap pertemuan supaya bisa diaplikasikan dalam kehidupan langsung.

Peneliti menemukan nilai-nilai konseling dalam kegiatan Mengkaji Pribadi Nabi Center, yaitu sama-sama memiliki fungsi preventif dan development. Sehingga peniliti menggunakan istilah konseling *nabawy* dalam penamaan kegiatan mengkaji tersebut.

Oleh karena itu, peneliti tertarik meneliti kajian tersebut untuk mengetahui apakah efektif dalam meningkatkan religiusitas anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Peneliti merumuskan sebuah rumusan masalah yang menjadi acuan penyelesaian dalam penelitian ini yaitu, apakah Konseling *Nabawy* efektif untuk meningkatkan religiusitas anggota MPNC (Mengkaji Pribadi Nabi Center) Sidosermo Surabaya

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah Konseling *Nabawy* efektif untuk meningkatkan religiusitas anggota MPNC (Mengkaji Pribadi Nabi Center) Sidosermo Surabaya

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bisa membantu memperkaya khazanah keilmuan baik secara teoritis, maupun secara praktis, yaitu di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan penelitian (referensi) tentang apa dan bagaimana kajian seputar kenabian sebagai media konseling untuk peningkatan religiusitas. Dan memberikan pemahaman bagi kita bagaimana meningkatkan religiusitas dengan menjadikan Nabi Muhammad sebagi model teladan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Manfaat Praktis.

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu media konseling untuk Meningkatkan Religiusitas Anggota Kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya khususnya, dan seluruh orang umumnya.

E. Definisi Operasional

1. Konseling *Nabawy*

Counseling dalam kamus bahasa Inggris berkaitan dengan kata *Counsel*, yang mempunyai arti sebagai berikut: nasihat *(to obtion counsel)*; anjuran *(to give counsel)*; pembicaraan *(to ask counsel)*. Dengan demikian, counseling diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.[4]

Menurut ASCA *(American School Counselor Assosiation)* konseling adalah hubungan tatap muka yang bersifat rahasia, penuh dengan sikap penerimaan dan pemberian kesempatan dari konselor kepada klien. Konselor menggunakan pengetahuan dan keterampilannya untuk membantu klien mengatasi masalah-masalahnya.[5]

Menurut Glien E. Smith konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar dia dapat memahami dan

[4] Winkel, W.S. dan M.M Srihastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hal. 34

[5] Nurihsan, Ahmad Juntika, *Bimbingan dan Konseling dalam berbagai latar kehidupan.* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 10

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu.[6] Berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para tokoh: Menurut Shertzer dan Stone:

"Counseling is an Interaction process which fasilitates meaningful ynderstanding of self and environment and result in the establishment and/clarification of goals and values of future behavior"

Konseling adalah upaya membantu undividu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.[7]

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (konselor) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi oleh klien.

Sedangkan *Nabawy* secara etimologi berasal dari bahasa arab, *"نبوي"* yang berarti kenabian. Dalam hal ini yang dimaksud dengan *nabawy*

---

[6] Wilis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung, Alfabeta, 2007), hal.12

[7] Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yaitu segala hal yang berhubungan dengan kenabian dari aspek kehidupan, berupa peribadatan, sosial dan interaksi.

Konseling *nabawy* adalah kegiatan pelayanan edukasi tentang aspek pribadi Rasulullah dalam beberapa kisah nabi yang betujuan untuk meningkatkan religiusitas seseorang.

2. Religiusitas

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, religion (inggris), *religie* (belanda), *religio* (latin), dan *dien* (arab). Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin *religio* yang akar katanya *religare* yang berarti mengikat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubunngannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.[8]

Mangun Wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjuk pada aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati.

[8] Driyarkara. N, *Percikan Filsafat,* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1987), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adi Subroto (1987) menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.[9]

Muhammad Djamludin mendefinisikan bahwa religiusitas merupakan manifestasi seberapa jauh individu penganut agama dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupan.[10]

Dari pendapat yang telah dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah penghayatan, pemahaman, pengamalan, dan pengalaman individu terhadap ajaran agama atau kepercayaan yang dianutnya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

   a. Pendekatan Penelitian

      Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat

[9] Adisubroto, D., *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-Ciri Kepribadiannya*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 23

[10] Muhammad Djamaluddin, *Religiusitas dan Stress Kerja pada Polisi.* (Yogyakarta: UGM Press, 1995), hal. 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.[11]

b. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah jenis penelitian *pre-experimental designs.* Dikatakan *pre-experimental designs*, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.[12]

Bentuk desain *pre-experimental designs* yang dipakai peneliti adalah dengan *one-group pretest-posttest design*. Dalam desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberikan kajian. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum diberi kajian.[13] Peneliti berusaha menemukan hasil kajian terhadap religiusitas anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center. Oleh karena dilakukan *pretest* untuk mengetahui skor hasil tes sebelum diadakannya kajian dan dilakukan *posttest* untuk mengetahui persentase perubahan setelah dilakukan kajian terhadap subjek penelitian.

---

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal, 4.

[12] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, hal. 74.

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, hal. 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Skala yang diukur dan diberikan adalah skala religiusitas. Skala religiusitas diberikan sebelum dan setelah perlakuan. Untuk mengetahui perubahan perilaku subjek penelitian baik sebelum maupun setelah diberikan kajian. Dalam penelitian ini subjek diberikan empat pilihan skala yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Tidak setuju (TS), Sangat tidak setuju (STS). [14]Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor. Dengan begitu, peserta kajian akan diberikam angket *(pretest)* untuk mengetahui gambaran awal religiusitas anggota. Setelah itu diberi kajian dengan teknik *storytelling* untuk meningkatkan religiusitas anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center. Setelah semuanya selesai atau pada tes akhir peneliti memberi lagi angket skala likert *(posttest)* untuk mengetahui religiusitas anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center setelah kajian.

2. Populasi dan Sampel

   a. Populasi

   Adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.[15]

[14] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, hal. 95.
[15] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, hal. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan definisi tersebut, maka populasi subyek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota tetap Mengkaji Pribadi Nabi Center yang berjumlah 30 orang.

Alasan peneliti memilih anggota aktif Mengkaji Pribadi Nabi Center ini berlandaskan dari hasil wawancara dengan salah satu pengurus harian kajian, Moh. Mizan Asrori, bahwa anggota tetap Mengkaji Pribadi Nabi Center merupakan anggota yang secara kemampuan relatif sama. Usia anggota tetap kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center ini pun relatif sama, mahasiswa/i antara 20-22 tahun. Sehingga bisa dikatakan sampel populasi yang peneliti ambil ini bersifat homogen. Hal ini tentunya mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Selain itu, para anggota tetap kajian MPNC secara tingkat intelektual agama yang dimiliki relatif sama, berasal dari pondok pesantren dibanding dengan anggota tidak tetap. Menurut penuturan Moh. Mizan Asrori, hal ini dibuktikan dengan hasil kajian mereka selama 1 semester, mereka datang ke kajian dengan kemauan sendiri tanpa paksaan untuk menambah wawasan keislaman, dan lebih mengenal Rasulullah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.[16] Sampel menjadi perwakilan atas populasi yang dipiih untuk penelitian.

[16] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, hal, 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Apa yang dipelajari dan diteliti dari sempel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.[17] Adapun dalam metode pengambilan sampel dalam penelitian ini, peneliti berpedoman pada pernyataan Suharsimi Arikunto yang berbunyi: "apabila subyek penelitian kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya adalah populasi".[18] Jadi, karena jumlah anggota yang ada di kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center berjumlah 30 orang, maka peneliti mengambil semua anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center untuk menjadi subyek penelitian. Sehingga dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah sampel populasi dengan tanpa menggunakan teknik sampling.

3. Variabel dan Indikator Penelitian

a. Variabel

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefenisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai variasi antara satu

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RND*, hal. 118.
[18] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lainnya. Artinya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa beberapa kelompok.[19]

Variabel dalam penelitian ini ada dua macam,[20] yaitu variabel bebas atau variabel independen (x) dan variabel terikat atau variabel dependen (y). Dengan demikian, kedua variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Variabel bebas (x) : Konseling *Nabawy*
2) Variabel terikat (y) : Religiusitas Anggota Kajian MPNC

b. Indikator Penelitian

Adalah alat ukur variabel yang berfungsi mendeteksi secara penuh variabel yang diukur. Dalam hal ini, indikator penelitian ditentukan sesuai dengan sub variabel atau aspek dari variabel terikat. Namun peneliti tetap memaparkan indikator dari variabel bebas atau variabel independen x

Berikut adalah indikator dari variabel bebas (Konseling *Nabawy*)

Tabel 1.1

Variabel dan Indikator

No	Sub Variabel / Aspek	Indikator Penelitian
1	Pelayanan Edukasi	• Terdapat proses belajar mengajar • Terdapat bimbingan dari guru kepada peserta didik • Bertujuan untuk meningkatkan perkembangan daya

[19] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal, 38.
[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*, hal, 39.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		pikir, kecerdasan peserta didik
2	Bercertita (*Storytelling*)	• Cerita yang disampaikan sesuai sejarah yang terjadi • *Storyteller* Memiliki kemampuan bercerita yang baik • Pendengar mampu menangkap cerita yang disampaikan
3	Kepribadian Rasulullah	• *Shiddiq* (perkataan dan perbuatan yang benar) • *Amanah* (bisa dipercaya) • *Tabligh* (menyampaikan risalah dari Allah) • *Fathonah* (Cerdas)
4	Kisah Nabi Muhammad	• Kelahiran Rasulullah • Masa kecil Rasulullah • Masa pra kenabian • Masa kenabian dan kepemimpinan Rasulullah • Wafat Rasulullah

Adapun indikator dari variabel terikat (Religiusitas) adalah:

Tabel 1.2

Variabel dan Indikator

No.	Sub variabel / aspek	Indikator penelitian
1.	Dimensi Praktik Agama *(The Ritualistic Dimension).*	• Melaksanakan kewajiban-kewajiban dalam agama • Meninggalkan larangan dalam agama
2	Dimensi Keyakinan *(The Ideological Dimension).*	• Meyakini rukun iman dalam agama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Dimensi Pengetahuan Agama *(The Intellectual Dimension)*	• Memiliki wawasan yang luas dalam ilmu agama • Mengetahui sejarah dan perkembangan agama
4	Dimensi Pengalaman *(The Experiental Dimension)*	• Memiliki ikatan yang kuat terhadap Tuhan • Melakukan apa yang dicintai Tuhan, Nabi dan Rasul
5	Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi *(The Consequential Dimension)*	• Hadir dan aktif dalam kegiatan keislaman • Menebar kebaikan kepada sesama umat beragama

4. Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data, dan Sumber Data

Tabel 1.3
Teknik Pengumpulan Data, Jenis Data, Sumber Data

No	Teknik Penelitian Data	Jenis Data	Sumber Data
1.	Observasi	1. Proses Penerapan kajian kepada anggota MPNC 2. Antusiasme dan keseriusan anggota dalam mengikuti kajian 3. Proses kajian	Ustadz. Achmad Ainul Yaqin, LC Peserta Peserta
2.	Wawancara	1. Alasan ikut kajian, perasaan setelah ikut dan hasil setelah mengikuti kajian. 2. Keorganisasian, meliputi sejarah awal dibentuk komunitas, visi-misi.	Responden Moh. Mizan Asrori

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	Dokumentasi	1. Foto-foto kegiatan 2. Identitas Peserta kajian	Pengurus Harian Komunitas
4.	Angket	1. Variabel Y 2. Jawaban Resonden terhadap variabel	Responden

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.[21]

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menguraikan keterangan atau data-data yang diperoleh agar dapat dipahami. Data yang diperoleh dari hasil angket, selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus statistik deskriptif seperti menghitung *mean*

[21] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, hal. 207.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(nilai rata-rata), median, modus, mencari deviasi standar (simpangan baku), dan lain-lain.[22]

Setelah data diolah dengan rumus statistik deskriptif, selanjutnya data diolah dengan rumus statistik inferensi untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini melalui teknik analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah dengan rumus uji Wilcoxon.

G. Sistematika Pembahasan

Tujuan Sistematika Pembahasan turut serta ditulis dalam Bab I ini adalah semata-mata untuk mempermudah pembaca agar lebih cepat mengetahui tentang gambaran penulisan penelitian ini.

Adapun sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Populasi dan Sampel, Variabel dan Indikator Penelitian, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, serta dalam bab satu ini berisi tentang Sistematika Pembahasan.

BAB II : Berisi Tinjauan Pustaka yang meliputi: Kerangka Teoritik, tentang Konseling, yang terdiri dari: Pengertian Konseling *Nabawy*, Dasar-dasar Konseling *Nabawy*, Fungsi Konseling, dan Metode yang

[22] Singgih Santoso, *Menguasai Statisktik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2015), hal. 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan dalam Konseling *Nabawy*. Kemudian tentang Religiusitas. Serta Hipotesis

BAB III : Berisi Penyajian Data yang membahas tentang Deskripsi Umum Objek Penelitian. Deskripsi Hasil Penelitian Efektivitas Konseling *Nabawy* terhadap Peningkatan Religiusitas Anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center. Bab ini juga di dalamnya terdapat Pengujian Hipotesis.

BAB IV : Berisi Proses Konseling *Nabawy* melalui Kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center dan Analisis Hasil Penelitian yang membahas tentang Penyajian Data, Pengujian Hipotesis, dan Intrepertasi Hasil.

BAB V : Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi Kesimpulan dan Saran yang akan diberikan sesuai dengan pembahasan yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KOSELING *NABAWY* DAN RELIGIUSITAS

A. Konseling *Nabawy*

1. Pengertian konseling *nabawy*

Secara etimologis istilah konseling berasal dari kata *counsel* yang diambil dari bahasa Latin yaitu *counselium* artinya "bersama" atau "bicara bersama-sama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami".[23]

Counseling dalam kamus bahasa Inggris berkaitan dengan kata *Counsel,* yang mempunyai arti sebagai berikut: nasihat (*to obtion counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to ask counsel*). Dengan demikian, *counseling* diartikan sebagai pemberian nasihat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.[24]

Menurut Anas Shalahuddin, konseling adalah usaha membantu konseli/klien secara tatap muka dengan tujuan agar klien dapat mengambil tanggungjawab sendiri terhadap berbagai persoalan atau masalah khusus . dengan kata lain teratasinya masalah yang dihadapi oleh konseli/klien.[25]

Menurut Samsul Munir Amin, konseling adalah bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya

---

[23] Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakrta: PT Rineka Cipta,2004), hal. 99

[24] Winkel, W.S. dan M.M Srihastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), hal. 34

[25] Anas Shalahuddin, *Bimbingan & Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), hal. 15-16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam memecahkan permasalahannya ini individu memecahkannya dengan kemampuannya sendiri. Dengan demikian klien tetap dalam keadaan aktif, memupuk kesanggupannya di dalam memecahkan setiap permasalahan yang mungkin akan dihadapi di dalam kehidupannya.[26]

Menurut Glien E. Smith konseling adalah suatu proses dimana konselor membantu konseli (klien) agar dia dapat memahami dan menafsirkan fakta-fakta yang berhubungan dengan pemilihan, perencanaan dan penyesuaian diri sesuai dengan kebutuhan individu. Berikut ini beberapa definisi yang dikemukakan oleh para tokoh: Menurut Shertzer dan Stone:

"Counseling is an Interaction process which fasilitates meaningful ynderstanding of self and environment and result in the establishment and/clarification of goals and values of future behavior"

Konseling adalah upaya membantu undividu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.[27]

---

[26] Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Penerbit AMZAH, 2015), hal. 13

[27] Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hal. 11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Hamdani Bakran Adz-Dzaky, konseling dalam Islam adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya baik dan benar secara mandiri dan berparadigma kepada Alquran dan Sunnah Rasulullah SAW.[28]

Nabawy berasal dari bahasa arab berdasarkan kamus almaany yaitu نبوي yang berarti مَنْسُوبٌ إِلَى النَّبِيِّ, yang berkenaan dengan nabi.[29] Jika dalam bahasa indonesia konseling *nabawy* juga bisa diartikan konseling profetik. Profetik dalam KBBI memiliki arti "berkenaan dengan kenabian atau ramalan"

Sebagaimana yang telah kita pelajari dalam Islam bahwa kita patut untuk mengimani semua nabi dan rasul. Namun, nabi dan rasul yang menjadi panutan bagi umat akhir zaman adalah Nabi Muhammad atau Rasulullah SAW. karena beliau adalah Rasul penutup atau *khotamun nabiyin* yang menjadi penyempurna ajaran-ajaran yang

[28] Hamdan Bakran Adz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001) hal. 137

[29] Mu'jam Al Maani, *"Kamus Online Almaany"*, (https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/) diakses pada 28 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibawakan oleh Nabi dan Rasul terdahulu.[30] Sebagaimana firman Allah swt:

مَاكَانَ مُحَمَّدٌ أَبَآ أَحَدٍ مِّنْ رِجَالِكُمْ وَ لَكِنْ رَّسُوْلَ اللهِ وَ خَاتَمَ النَّبِيِّيْنَ وَ كَانَ اللهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيْمًا ۝ (الأحزاب ٣٣ : ٤٠)

Artinya :

"Muhammad itu bukanlah bapak dari seseorang diantara kamu, tetapi dia adalah seorang Rasulullah dan penutup para nabi. Dan Allah Maha Mengetahui atas segala sesuatu." (QS. Al-Ahzab 33: 40)[31]

Rasulullah SAW merupakan panutan seluruh umat masa kini dalam menjalani hidup. Perjalanan hidup Rasulullah, kalimat-kalimat (Hadits) Rasulullah, Cara Rasulullah berkomunikasi, menjalani kehidupan sosialnya dengan keluarganya, tetangga, kerabat, dan sahabatnya dicatat dan dibukukan dalam banyak sekali buku. Karena Rasulullah merupakan panutan seluruh umat masa kini, maka alangkah lebih baiknya kegiatan konseling yang dilakukan oleh konselor-konselor Islam mencontoh atau melakukan *modelling* kepada Rasulullah SAW saat melakukan *problem solving* yang dihadapi oleh para sahabatnya.

Konseling *nabawy* dengan teknik *storytelling* yang memuat kisah-kisah kehidupan Rasulullah peneliti anggap efektif sebagai sarana dalam peningkatan religiusitas seseorang. Dengan mengkaji

[30] Zainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap,* (Jakarta: Mizan, 2010), hal.108
[31] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, hal. 422

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosok teladan Rasulullah menjadi bekal seseorang untuk menjalani kehidupan sesuai dengan kaidah ukhrowi.

Bila kita korelasikan antara definisi konseling dengan definisi *nabawy* yang telah dipaparkan di atas, maka kita dapat mengambil kesimpulan bahwa konseling *nabawy* kegiatan pelayanan edukasi tentang segala aspek pribadi Rasulullah dalam beberapa kisah nabi yang betujuan untuk meningkatkan religiusitas seseorang. Hal ini meliputi segala hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad dari kehidupan dan keseharian, interaksi, cara berdagang, kepemimpinan, dan sebagainya mulai dari dilahirkan Rasulullah hingga wafatnya.

Adapun cakupan kajian konseling *nabawy* yang diterapkan dalam Mengkaji Pribadi Nabi Center dalam penelitian ini diambil dari kisah-kisah terpilih di beberapa sumber kitab yaitu *Nabiyu Rohmah* dan *Syarah Khulasoh Nurul Yaqin*, yang kemudian disajikan melalui teknik *storytelling* kepada peserta Mengkaji Pribadi Nabi Center

Pemilihan materi kisah-kisah dalam konseling *nabawy* telah disiapkan oleh pemateri yang memiliki nilai edukasi dan religiusitas sekiranya umatnya sebagai manusia biasa bisa meneladani dan mampu mengikutinya.

2. Dasar-dasar konseling *nabawy*

Sebagai konselor yang Islami, sudah seharusnya kita meneladani Rasulullah SAW sebagai seorang teladan yang ideal. Mengkaji setiap hadis-hadis nya, sirah-nya atau perjalanan hidupnya, hingga membuat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

implikasi-implikasi berupa improvisasi pada setiap metode-metode dan strategi konseling Islami demi meningkatkan kualitas konseling Islam yang berkompeten.

Pentingnya konseling *nabawy* adalah agar konselor Islami mampu melaksanakan tugas dakwah mulianya dalam bentuk konseling dengan menanamkan nilai-nilai yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya ketika itu ke dalam diri klien/konseli. Dan sudah tentu, konselor yang menanamkan nilai-nilai yang pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada klien sudah menanamkan pada dirinya sendiri nilai-nilai dari Rasulullah SAW tersebut. Oleh karena itu, penting bagi konselor Islam untuk mengkaji Sirah *Nabawy*yah agar setiap konselor Islam memperoleh gambaran tentang hakikat Islam secara paripurna, yang tercermin dalam kehidupan Rasulullah SAW, sesudah ia dipahami secara konsepsional sebagai prinsip, kaidah, dan hukum.

Dalam setiap aspek kehidupan. Tidak diragukan lagi, betapapun manusia mencari tipe ideal mengenai salah satu aspek kehidupan, dia pasti akan mendapatkan di dalam kehidupan Rasulullah SAW secara jelas dan paripurna. Karena itu, Allah Swt menjadikannya teladan bagi seluruh manusia. Sebagaimana firman Allah Swt:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِيْ رَسُوْلِ اللهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَنْ كَانَ يَرْجُوْ اللهَ وَ الْيَوْمَ الآخِرَ وَ ذَكَرَ اللهَ كَثِيْرًا (الأحزاب ٣٣ : ٢١)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya :

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat, dan dia banyak menyebut Allah." (QS. Al-Ahzab 33 : 21)[32]

3. Beberapa teknik yang digunakan dalam konseling *nabawy*

Teknik adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yan telah disusun tercapai secara optimal.[33] teknik digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian teknik mempunyai peran yang sangat penting dalam system pembelajaran atau edukasi.

Adapun teknik yang digunakan dalam konseling *nabawy* sebagai berikut:

a. Ceramah

Ceramah adalah teknik yang paling disukai dan digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas, karena dianggap paling mudah dan praktis di laksanakan[34]. Metode ini merupakan metode mengajar yang klasik, tetapi masih dipakai

[32] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, hal. 420

[33] Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 147

[34] Ismail, *Strategi Pembelajara Agama Islam Berbasis Paikem*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), hal. 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dimana-mana hingga sekarang, metode ceramah adalah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif.

b. Tanya Jawab

Tanya jawab adalah suatu teknik didalam pendidikan dan pengajaran dimana guru bertanya sedangakan murid menjawab atau sebaliknya tentang materi yang telah disampaikan[35]. Teknik Tanya jawab ini dilakukan pelengakap atau variasi dari teknik ceramah, atau sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan, selingan dalam pembicaraan, untuk merangsang anak didik (jamaah) agar perhatiannya tercurah pada masalah yang sedang dibicarakan, dan untuk mengarahkan pada proses berpikir. Oleh karena itu dapat dikatakan teknik Tanya jawab hanya sebagai pelengkap atau penopang pada materi ceramah.

c. *Storytelling* (Bercerita)

1) Pengertian *Storytelling*

Adapun teknik yang digunakan dalam modifikasi tingkah laku pada penelitian ini, konselor menggunakan teknik ini. Istilah *Story* dalam Bahasa Inggris berarti kisah, cerita, riwayat. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa

[35] Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Indonesia, cerita adalah tuturan yang membentangkan bagaimana terjadi suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya).[36] Secara umum, cerita adalah suatu urutan kejadian, hingga dapat pula disebut dengan narasi (narative).

Storytelling merupakan penyampaian cerita yang memiliki nilai-nilai khusus dan tujuan khusus. Dalam penelitian ini, teknik *storytelling* yang dilakukan memiliki nilai-nilai spiritual dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai religiusitas pada diri seseorang.

2) Manfaat dan fungsi *storytelling*

Dengan mendongeng kita dapat melakukan kontak batin dan sekaligus berkomunikasi dengan anak sehingga dapat membina hubungan penuh kasih sayang. Selain itu, dongeng juga bertujuan untuk[37]

(a) Merangsang dan menumbuhkan imajinasi serta daya fantasi seseorang secara wajar.

(b) Mengembangkan daya penalaran sikap kritis serta kreatif.

(c) Mempunyai sikap kepedulian terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa.

[36] Badan Pengembangan Bahasa Kementrian Agama Republik Indonesia., "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-V"*, (Jakarta: Balai Pustaka 2007), hal. 244

[37] Kusuma Priyono, *Terampil Mendongeng*, (Jakarta: Grasindo, 2001) Hal. 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(d) Dapat membedakan perbuatan yang baik dan yang perlu ditiru dengan yang buruk dan tidak perlu dicontoh.

(e) Punya rasa hormat dan mendorong terciptanya kepercayaan diri dan sikap terpuji pada anakanak.

Adapun manfaat lain dari *storytelling* berdasarkan ayat-ayat Al Quran adalah sebagai berikut:

(a) Melatih daya pikir

Hal ini disebutkan pada Firman Allah SWT. dalam Al Quran Surah Al A'raf ayat 176 sebagai berikut:

...فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

"... Maka Ceritakanlah (kepada mereka) kisah-kisah itu agar mereka berfikir." (QS. Al A'raf: 176)[38]

Dengan diceritakan berbagai cerita baik dan menarik, dapat melatih anak berpikir untuk mengambil kesimpulan dari cerita dam melakukan hal serupa dengan apa yang diceritakan.

[38] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, hal. 173

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(b) Menguatkan hati

وَكُلًّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُثَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ ۚ وَجَاءَكَ فِي هَٰذِهِ الْحَقُّ وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya:

"Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kamiceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman." (QS. Huud: 120)[39]

Peneguhan hati dengan kisah Al Quran ini selain untuk Rasulullah SAW. juga untuk selain beliau. Kisah-kisah tersebut menjadi penerang yang memberikan petunjuk kepada manusia.[40]

(c) Memberikan hikmah

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ۗ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

[39] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, hal. 235

[40] Amrullah Akadhinta, "*Cerita Dalam Al Quran*", (https//muslim.or.id/194-23-hikmah-cerita-cerita-dalam-Al Quran.html) diakses pada 15 Mei 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal…" (QS. Yusuf: 111).[41]

Kisah-kisah yang diceritakan dalam Al Quran memberikan hikmah dan pesan dari kondisi umat-umat sebelumnya, jika mereka orang-orang yang binasa, maka kita perlu diberitahu dan diminta waspada terhadap apa yang membuat umat-umat terdahulu binasa. Jika mereka termasuk orang-orang yang sukses, maka kita perlu mengambil pelajaran dengan meniti jejak kesuksesan mereka.

Begitu pula dengan *storytelling* yang dilakukan pada penelitian ini, seseorang akan mengambil hikmah dari apa yang dialami oleh tokoh pada cerita yang disampaikan

3) Tahap-tahap *storytelling*

Ada dua macam cara mendongeng, mendongeng dengan alat peraga dan mengdongeng tanpa alat peraga. Mendongeng dengan alat peraga akan lebih menarik perhatian pendengar daripada tanpa alat peraga.[42] Dengan demikian, pada penelitian ini, digunakan teknik *storytelling*

[41] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, hal. 248
[42] Asul Wiyanto, dkk *Mampu Berbahasa Indonesia* (Grasindo: Yogyakarta), Hal. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan alat peraga berupa gambar yang akan ditunjukkan kepada pendengar.

Berikut sebagian langkah-langkah bercerita yang dikemukakan oleh Asul F. Hartono dan Pius Riana Prapdi[43]

a) Tekad dalam hati

Tekadkan dalam hati dan yakinkan diri: saya mampu bercerita Hal ini penting sebab niat yang kuat untuk bercerita akan mendorong rasa percaya diri dan akan memungkinkan seseorang untuk menampilkan performa terbaiknya. Dengan performa yang maksimal sebagai *storyteller* di hadapan konseli, maka nasihat yang disampaikan melalui cerita akan tersampaikan dengan baik kepada konseli

b) Pemilihan cerita

Demi tercapainya tujuan dilaksanakannya teknik *storytelling*, tentunya *storyteller* harus memilih cerita yang sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan. Allah SWT. berfirman dalam Al Quran Surah Yusuf ayat 3:

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَٰذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

[43] F. Hartono dan Pius Riana Prapdi, *Dongeng Mendekatkan Kitab Suci Pada Anak* (Yogyakarta: Kansius, 2008) Hal. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya:

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orangorang yang belum mengetahui." (QS. Yusuf: 3).[44]

Merujuk kepada ayat tersebut, tentunya seorang *storyteller* akan memilih kisah-kisah terbaik untuk disampaikan kepada subjek agar tujuan dari diadakannya proses konseling tercapai, yaitu meningkatnya religiusitas konseli. Dalam penelitian ini, *storyteller* memilih cerita berdasarkan indikator yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu tentang nilai-nilai religiusitas yang berbentuk verbal.

c) Pemilihan cerita

Sebuah kisah harus dipelajari baik-baik sebelum disampaikan kepada seseorang. Dengan mempelajari cerita kita akan mampu mengingat alur serta tokoh-tokoh dan karakternya. Jika masih belum yakin, kita dapat pula menyiapkan catatancatatan kecil sebagai pengingat.[45]

Dalam penelitian ini, *storyteller* tidak memerlukan catatan sebagai pengingat karena media yang digunakan

[44] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, hal. 235
[45] F. Hartono dan Pius Riana Prapdi, *Dongen Mendekatkan Kitab Suci Pada Anak*, hal. 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa buku cerita bergambar, sehingga jika ada yang terlupakan, *storyteller* hanya perlu melihat kembali buku yang dijadikan media.

Meskipun demikian, tetap saja diperlukan persiapan sebelum menyampaikan cerita, *storyteller* masih harus mempelajari cerita agar performanya lebih maksimal dan sebagai persiapan jika terdapat perntanyaan dari konseli

d) Gunakan alat bantu bercerita

Sebagaimana yang telah disebutkan, bercerita dapat dilakukan dengan alat peraga maupun tanpa alat peraga, untuk membuat anakanak menjadi lebih antusias dalam proses

storytelling, akan lebih baik jika *storyteller* membaca alat bantu bercerita atau alat peraga sesuai dengan cerita yang disampaikan. Hal ini bertujuan agar konseli lebih tertarik dan memperhatikan cerita yang disampaikan serta agar lebih terekam dalam kognisinya.

e) Libatkan peserta

Salah satu cara melibatkan peserta dalam *storytelling* adalah dengan bermain tebak tokoh.[46] Selain metode tersebut, masih banyak metode lainnya seperti

[46] F. Hartono dan Pius Riana Prapdi, *Dongen Mendekatkan Kitab Suci Pada Anak*, hal. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meminta peserta untuk menirukan suara binatang, jika cerita yang disampaikan berkaitan dengan binatang dan lain sebagainya. Dengan demikian, suasana akan menjadi lebih santai dan anak tidak merasa bosan mendengarkan cerita yang disampaikan.

B. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religiusitas berarti pengabdian terhadap agama atau keshalihan seseroang.[47]

Ada beberapa istilah lain dari agama, antara lain religi, religion (inggris), religie (belanda), religio (latin), dan dien (arab). Menurut Drikarya kata religi berasal dari bahasa latin religio yang akar katanya religare yang berarti mengi kat. Maksudnya adalah suatu kewajiban-kewajiban atau aturan-aturan yang harus dilaksanakan, yang kesemuanya itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubunngannya dengan Tuhan atau sesama manusia, serta alam sekitar.[48]

Mangun Wijaya membedakan antara istilah religi atau agama dengan istilah religiusitas. Agama menunjuk pada aspek formal, yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban. Sedangkan

[47] Badan Pengembangan Bahasa Kementrian Agama Republik Indonesia, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia Online Edisi Ke-V",* hal. 766

[48] Driyarkara, N., *Percikan Filsafat*, (Jakarta: PT. Pembangunan, 1987), hal. 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu dalam hati.

Adi Subroto (1987) menjelaskan bahwa manusia religius adalah manusia yang struktur mental keseluruhannya secara tetap diarahkan kepada pencipta nilai mutlak, memuaskan dan tertinggi yaitu Tuhan.[49]

Muhammad Djamludin mendefinisikan bahwa religiusitas merupakan manifestasi seberapa jauh individu penganut agama dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupan.[50]

Dalam Islam, religiusitas dari garis besarnya tercermin dalam pengalaman akidah, syariah dan akhlak, atau dalam ungkapan lain iman, islam dan ihsan. Bila semua unsur itu telah dimiliki seseorang, maka dia itulah insan beragama yang sesungguhnya. [51]

Clifoor Geert antropolog asal amerika sedikit berbeda dalam mendefinisikan agama. Ia melihat agama adalah bagian dari sistem budaya. Menurutnya agama adalah system simbol yang berperan membangun suasana hati dan motivasi yang kuat, pervasive, dan tahan lama didalam diri manusia dengan cara merumuskan konsepsi tatanan kehidupan yang umum dan membungkus konsepsi-konsepsi ini dengan

---

[49] Adisubroto, D, *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-Ciri Kepribadiannya*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM, 1987), hal. 23

[50] Muhammad Djamaluddin. *Religiusitas dan Stress Kerja pada Polisi*, (Yogyakarta: UGM Press, 1995), hal. 44

[51] Zakiah Drajat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993) hal 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu aura faktualitas sehingga susana hati dan motivasi tampak realistis dan unik.[52]

Pendapat yang bersifat umum tentang religi atau agama yang mencakup semua agama adalah pendapat Thouless (1992). Ia mengemukakan bahwa agama berhubungan dengan apa yang dirasakan seseorang dengan apa yang ia percayai sebagai wujud atau zat yang lebih tinggi dari pada manusia. Dikemukakan pula bahwa sikap keagamaan menujukkan pada kepercayaan terhadap tuhan atau dewa-dewa sesembahan.[53]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa religi adalah suatu kepercayaan yang diyakini oleh manusia yang di dalamnya terdapat aturan-aturan, kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan, dengan tatanan kehidupan yang umum dengan suatu aura faktualitas sehingga susana hati dan motivasi tampak realistic dan unik.

Religiusitas dengan istilah keberagamaan diaplikasikan dalam berbagai sisi kehidupan, baik menyangkut perilaku ritual atau beribadah maupun aktifitas lain dalam bentuk kehidupan yang diwarnai oleh nuansa agama, baik yang tampak dan dapat dilihat oleh mata atau yang tidak tampak yang terjadi didalam hati manusia.[54]

Menurut Dister, religiusitas atau keberagamaan itu menunjukkan adanya doktrin atau ajaran religi yang bersangkutan pada istilah

---

[52] Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, (Yoyakarta: Qalam, 2001), hal. 414.
[53] Daniel L. Pals, *Seven Theories Of Religion*, hal. 235
[54] Ancok D Suroso FN, *Psikologi Islam Solusi antara Problem-Problem Psikologi*, (Yogjakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

religius, dan hawai juga menyebutkan bahwa istilah religiusitas merupakan suatu penghayatan terhadap keberagamaan serta pengalaman terhadap ajaran agama yang di anut khususnya ajaran agama Islam.[55]

2. Fungsi-fungsi Religiusitas

Fungsi religiusitas bagi manusia erat kaitannya dengan fungsi agama. Agama merupakan kebutuhan emosional manusia dan merupakan kebutuhan alamiah. Adapun fungsi agama bagi manusia menurut Jalaluddin agama memiliki beberapa fungsi dalam kehidupan manusia meliputi:

a. Fungsi edukatif

Para penganut agama berpendapat bahwa ajaran agama yang mereka anut memberikan ajaran-ajaran yang harus dipatuhi. Ajaran agama secara yuridis berfungsi menyuruh dan melarang. Kedua unsur suruhan dan larangan ini mempunyai latar belakang yang mengarahkan bimbingan agar pribadi penganutnya menjadi lebih baik dan terbiasa dengan baik menurut ajaran dan agama masing-masing.

b. Fungsi penyelamat

Dimana pun manusia berada dia selalu menginginkan dirinya selamat. Keselamatan yang meliputi bidang yang luas

[55] Dister NS, *Pengalaman dan Motivasi Beragama: Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakayrta: Kanisius, 1998), hal.11

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah keselamatan yang diajarkan oleh agama. Keselamatan yang diberikan oleh agama kepada penganutnya adalah keselamatan yanb meliputi dua alam yaitu: dunia dan akhirat. Dalam mencapai keselamatan itu mengajarkan para penganutnya melalui: pengenalan kepada masalah sakral, berupa keimanan kepada Tuhan.

c. Fungsi perdamaian

Melalui agama, seseorang yang bersalah atau berdosa dapat mencapai kedamaian batin melaui tuntunan agama. Rasa berdosa dan rasa bersalah akan segers menjadi hilang dari batinnya apabila seseorang pelanggar telah menebus dosanya melalui tobat, pensucian atau penebusan dosa.

d. Fungsi pengawasan sosial

Para penganut agama sesuai dengan ajaran agama yang dipeluknya terikat batin kepada tuntunan ajaran tersebut, baik secara pribadi maupun secara kelompok. Ajaran agama oleh penganutnya dianggap sebagai norms, sehingga dalam hal ini agama dapat berfungsi sebagai pengawasan sosial secara individu maupun kelompok karena:

1) Agama secara instansi, merupakan norma bagi pengikutnya
2) Agama secara dogmatis (ajaran) mempunyai fungsi kritis yang bersifat profesi (wahyu,kenabian)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Fungsi pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama yang sama secara psikologis akan merasa memiliki kesamaan dalam kesatuan iman dan kepercayaan. Rasa kesatuan ini akan membina rasa solidaritas dalam kelompok maupun perorangan bahkan kadang-kadang dapat membina rasa persaudaraan yang kokoh. Pada beberapa agama rasa persaudaraan itu bahkan dapat mengalahkan rasa kebangsaan

f. Fungsi transformatif

Ajaran agama dapat mengubah kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan kepribadian seseorang atau kelompok menjadi kehidupan baru sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya, kehidupan baru yang diterimanya berdasarkan ajaran agama yang dipeluk kadangkala mampu merubah kesetiaannya kepada adat atau norma kehidupan yang dianut yang sebelumnya.

g. Fungsi kreatif

Ajaran agama mendorong dan mengajak para penganutnya untuk bekerja produktif bukan saja untuk kepentingan dirinya sendiri, tetapi juga untuk kepentingan orang lain. Penganut agama bukan saja disuruh bekerja secara rutin dalam pola yang sama akan tetapi juga untuk melakukan inovasi dan penemuan baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

h. Fungsi sublimatif

Ajaran agama mengkuduskan segala usaha manusia bukan saja yang bersift agama ukhrawi, melainkan juga yang bersifat duniawi. Segala usaha manusia selama tidak bertentangan dengan norma-norma agama, bila dilakukan atas nilai yang tulus, karena untuk Allah merupakan ibadah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa fungsi dari religiusitas adalah sebagai edukatif, penyelamat, pengawasn sosial, pemupuk rasa solidaritas, transformatif, kreatif serta sublimatif.

3. Aspek-aspek Religiusitas

Religiusitas, menurut Johannes Dicky Susilo memiliki tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan konatif.[56] Dan penjabarannya sebagai berikut:

a. Kognitif; dimana religiusitas berhubungan dengan keyakinan, pemahaman akan tuhan sebagai pencipta. Kemampuan kognitif meliputi kesanggupan mengenal konsep, memahami arti, mendefinisikan sesuatu dan menjawab persoalan yang berhubungan dengan tuhan, kemampuan berpikir secara abstrak dan kompleks tentang masalah-masalah etika, problema sosial dan ketidak adilan sosial.

[56] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Afektif; dalam hal ini religiusitas berhubungan dengan perasaan, kepercayaan, dan harapan terhadap tuhan. Pada aspek ini seseorang dituntut untuk merasakan apa yang dirasakan orang lain dan merasakan kedekatan dengan tuhan

c. Konatif; dimana religiusitas berhubungan dengan perilaku nyata dalam mewujudkan aspek kognitif dan afektif. Seseorang menjalani hidupnya sesuai dengan pemahamannya tentang agama, nilai yang terkandung dalam ajaran agama, dan perasaan serta sikap yang dialaminya dalam[57] kehidupan beragama

4. Dimensi Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (dalam Poloutzian, F.R., 1996) ada lima dimensi religiusitas, yaitu[58] :

a. Dimensi Praktik Agama *(the Ritualistic Dimension).*

Tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual di dalam agamanya, seperti shalat, zakat, puasa dan sebagainya.

b. Dimensi Keyakinan *(the Ideological Dimension).*

Sejauh mana orang menerima hal-hal yang dogmatik di dalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya Tuhan,

[57] Lilik Munfarida, *Korelasi Antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 45*, Skripsi, (Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2004), hal. 15

[58] Glock dan Stark dalam Poloutzian, F.R., *Psychology of religion*, (Needham Heigthts, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp, 1996), hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari kiamat, surga, neraka dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik.

c. Dimensi Pengetahuan Agama *(the Intellectual Dimension)*

Seberapa jauh seseorang mengetahuai tentang ajaran agamanya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaranajaran dalam agamanya.

d. Dimensi Pengalaman *(the Experiental Dimension)*

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

e. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi *(the Consequential Dimension)*

Dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasikan oleh ajaran agamanya di dalam kehidupannya. Misalnya ikut dalam kegiatan konversasi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lain.

5. Faktor yang mempengaruhi religiusitas

Perkembangan keagamaan jiwa seseorang dalam kehidupannya dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.[59]:

[59] Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hal. 279-287.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor Internal

1) Tingkat usia

Dalam bukunya *The Development of Religious on Children Ernest Harm*, yang dikutip Jalaludin mengungkapkan bahwa perkembangan agama pada masa anak-anak ditentukan oleh tingat usia mereka, perkembangan tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek kejiwaan termasuk agama, dan perkembangan berpikir. Ternyata anak yang menginjak usia berpikir kritis lebih kritis pula dalam memahami ajaran agama.

2) Kepribadian

Kepribadian menurut pandangan para psikolog terdiri dari dua unsur, yaitu hereditas dan lingkungan, dari kedua unsur tersebut, para psikolog cenderung berpendapat bahwa tipologi menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kepribadian yang unik dan berbeda. Sebaliknya, karakter menunjukkan bahwa kepribadian manusia terbentuk berdasarkan pengalaman dan lingkungannya.

3) Kondisi kejiwaan

Kondisi kejiwaan ini terkait dengan berbagai faktor intern. Menurut Sigmun Freud gangguan kejiwaan gangguan kejiwaan ditimbulkan oleh konflik yang tertahan di alam bawah sadar manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Faktor eksternal

1) Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orangtua yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak, karena jika orangtuanya berkelakuan baik, maka anak juga cenderung akan berkelakuan baik.

2) Lingkungan institusional

Lingkungan ini ikut mempengaruhi lingkungan jiwa keagamaan, baik dari institut formal, maupun nonformal.

3) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan yang mengandung unsur pengaruh. Norma dan tata nilai yang terkandung di dalamnya lebih mengikat dan lebih besar dalam perkembangan keagamaan anak baik positif maupun negatif jika dibandingkan dengan keluarga.

C. Konseling *Nabawy* Untuk Meningkatkan Religiusitas

Sebagaimana telah dipaparkan di latar belakang, bahwa pendidikan islam termasuk masalah sosial. sehingga dalam kelembagaannya tidak terlepas dari lembaga-lembaga sosial yang ada. Lembaga disebut juga dengan institusi atau pranata, sedangkan lembaga sosial adalah suatu bentuk organisasi yang tersusun relative tetap atas pola-pola tingkah laku, peranan-peranan dan relasi-relasi yang terarah dalam mengikat individu yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai otoritas formal dan saksi hukum guna tercapainya kebutuhan kebutuhan sosial dasar.

Lembaga pendidikan Islam adalah wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang sama dengan proses pembudayaan. Proses yang dimaksudkan adalah dimulai dari lingkungan keluarga.

Lembaga-lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan harus sesuai dengan tuntutan dan aspirasi masyarakat, dan di Indonesia memang terdapat banyak lembaga pendidikan Islam, salah satunya adalah pendidikan non formal yakni Mengkaji Pribadi Nabi Center (MPNC). Menggunakan pendekatan konseling *nabawy* di dalamnya yang memuat edukasi melalui bercerita (*Storytelling*) tentang aspek pribadi, psikologis, dan spiritual Rasulullah untuk meningkatkan religiustas seseorang dinilai efektif dan efisien.

Konseling *nabawy* menitikberatkan pada pemberian edukasi dan pembinaan peserta didik dengan menggunakan Rasulullah sebagai kunci utama dalam menjalankan kehidupan.

Alquran banyak merangkum kisah-kisah para nabi serta dialog yang terjadi diantara mereka dengan kaumnya. Kisah-kisah ini bisa dijadikan contoh dan model yang mampu menjadi penjelas akan perilaku yang diharapkan, hingga bisa dibiasakan, dan juga perilaku yang tercela hingga bisa dihindari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana dengan firman Allah Swt.

يَاَيُّهَا النَّاسُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَ شِفَآءٌ لِّمَا فِي الصُّدُوْرِ وَ هُدًى وَّ رَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ ۝ (يونس ١٠ : ٥٧)

Artinya:

"Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran (Alquran) dari Tuhanmu dan penyembuhan bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang beriman."(QS. Yunus 10: 57)[60]

Berdasarkan ayat diatas dapat kita ketahui bahwa Alquran dan Sunnah Rasul merupakan landasan ideal dan konseptual bahkan dapat dikatakan sebagai landasan utama dari konseling *nabawy*

Religiusitas sendiri adalah sesuatu yang amat penting dalam kehidupan manusia. Hal ini karena, manusia dalam berbagai aspek kehidupanya akan dipertanggungjawabkan setelah meninggal dunia. Aktivitas beragama yang erat berkaitan dengan religiusitas, bukan hanya terjadi ketika melakukan ritual (ibadah) tetapi juga aktivitas lain yang didorong kekuatan batin. Jadi sikap religiusitas merupakan integrasi secara komplek antara pengetahuan agama, perasaan serta tindakan keagamaan dalam diri seseorang.

Manusia berperilaku agama karena didorong oleh rangsangan hukuman dan hadiah. Mengindarkan dari hukuman (siksaan) dan mengharapkan hadiah (pahala). Manusia hanyalah robot yang bergerak secara mekanis menurut pemberian hukuman dan hadiah.[61] Religiusitas

[60] Departemen Agama RI, *Al Quran dan Terjemah*, hal. 215

[61] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung:PT Remaja Rosda Karya, 1992), hal.133

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat kita lihat dari aktivitas beragama dalam kehidupan sehari-hari yang dilaksanakan secara rutin dan konsisten.

Sedangkan tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan manusia terhadap agamanya. Seseorang yang memiliki keterikatan religiuitas yang lebih besar maka akan menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya dengan patuh. Orang seperti ini dapat dikatakan sebagai seseorang yang memliki tingkat religiuitas yang lebih tinggi dari pada orang yang tidak menjalankan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban agamanya.

Menurut R. Stark dan C.Y. Glock dalam bukunya *American Piety* : *The Nature of Religious Commitment* (1968) religiusitas (*religiosity*) meliputi lima dimensi yaitu:[62] Pertama, Dimensi Ritual; yaitu aspek yang mengukur sejauh mana seseorang melakukan kewajiban ritualnya dalam agama yang dianut. Misalnya; pergi ke tempat ibadah, berdoa pribadi, berpuasa, dan lain-lain.

Kedua, Dimensi Ideologis; yang mengukur tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang bersifar dogmatis dalam agamanya. Misalnya; menerima keberadaan Tuhan, malaikat dan setan, surga dan neraka,dan lain-lain. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi ideologis ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agama-agamanya.

[62] Imron, *Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Prespektif Psikologi Islami*, Jurnal Cakrawala Fakultas Agama Islam UMM, (September, 2008), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua ajaran yang bermuara dari Al quran dan hadits harus menjadi pedoman bagi segala bidang kehidupan.

Ketiga, Dimensi Intelektual; yaitu tentang seberapa jauh seseorang mengetahui, mengerti, dan paham tentang ajaran agamanya, dan sejauh mana seseorang itu mau melakukan aktivitas untuk semakin menambah pemahamannya dalam hal keagamaan yang berkaitan dengan agamanya. Misalnya; mengikuti seminar, keagamaan, membaca buku agama, dan lain-lain.

Keempat, Dimensi Pengalaman; berkaitan dengan sejauh mana orang tersebut pernah mengalami pengalaman yang merupakan keajaiban dari Tuhannya. Misalnya; merasa doanya dikabulkan, merasa diselamatkan, dan lain-lain. Dalam konteks berdoa, Sebagai makhluk manusia pun tidak lepas dari segala bentuk permasalahan dan setiap permasalahan yang dihadapi oleh diri individu yang satu dengan yang lain tidak sama, yaitu sesuai dengan tingkat keimanan masing-masing.

Kelima, Dimensi Konsekuensi; Dalam hal ini berkaitan dengan sejauh mana seseorang itu mau berkomitmen dengan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya; menolong orang lain, bersikap jujur, mau berbagi, tidak mencuri, dan lain-lain. Aspek ini berbeda dengan aspek ritual. Aspek ritual lebih pada perilaku keagamaan yang bersifat penyembahan/adorasi sedangkan aspek komitmen lebih mengarah pada hubungan manusia tersebut dengan sesamanya dalam kerangkan agama yang dianut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagaimana keterangan di atas dapat di tarik ulur bahwa dengan adanya Mengkaji Pribadi Nabi Center atau disebut konseling *nabawy* ini yang didalamnya berisi edukasi melalui bercerita kehidupan nabi pada aspek pribadi kehidupan Rasulullah akan menjadi pedoman dalam melaksanakan ajaran agama islam dengan baik.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Skripsi Ni'mah Roaina

   Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri KCP Wonocolo Surabaya (UIN Sunan Ampel Surabaya: 2015).

   a. Persamaan

      Penelitian milik Nikmah Ro'aina memiliki kesamaan dengan milik peneliti, yaitu sama-sama membahas tentang religiusitas. Religiusitas dalam penelitian tersebut merupakan variabel x yang mempengaruhi variabel y di mana peneliti mengukur seberapa berpengaruh religiusitas bagi subjek dalam menentukan keputusan untuk menjadi nasabah sebuah bank.

   b. Perbedaan

      Namun dalam penilitiannya, religiuisitas menjadi variabel x untuk mengukur seberapa berpengaruh religiusitas bagi subjek dalam menentukan keputusan untuk menjadi nasabah sebuah bank (variabel y) sedangkan dalam penelitian ini religiusitas menjadi variabel y

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Skripsi Aprilia Dirgantini

   a. Persamaan

      Penelitian Aprilia Dirgantini menggunkan teknik *storytelling* dalam menangani masalah yang ditemukan di lapangan. Sama halnya dengan penelitian ini, menggunakan teknik yang sama, yaitu teknik *storytelling.*

   b. Perbedaan

      Meskipun teknik yang digunakan sama, media yang digunakan pada kedua penelitian tersebut berbeda. Selain itu, metode penelitian yang digunakan serta objek yang dijadikan sasaran penelitian juga berbeda.

      Penelitian Aprilia Drgantini menggunakan teknik *storytelling* dengan media berupa *scrapbook* dengan metode penelitian *Reserch and Development*, serta objek yang menjadi sasaran penelitian adalah *Adversity Qoutient* Santri di Pesantren Salafi Al Fitrah Surabaya. Sedangkan pada penelitian ini, peneliti menggunakan media berupa konseling *nabawy* dengan metode penelitian kuantitatif

3. Skripsi Moh. Khoir Al-Fikry

   a. Persamaan

      Penelitian milik Moh. Khoir Al-Fikry sama-sama meneliti konseling islami yang menjadikan Rasulullah sebagai model teladan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Perbedaan

Meskipun sama-sama meneliti konseling berlandaskan Rasulullah, metode penelitian yang digunakan berbeda. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuantitatif, sedangkan penelitian Moh Khoir Al-Fikry berupa studi pustaka

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara tentang rumusan masalah penelitian yang belum dibuktian kebenarannya. Hipotesis dinyatakan dalam bentuk pernyataan bukan pertanyaan.[63] Hipotesis juga bisa dirumuskan sebagai sebuah pernyataan atau prediksi peneliti berkenaan dengan hasil yang akan diperoleh dalam sebuah studi.[64]

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam hipotesis, yaitu hipotesis kerja atau alternatif (Ha) dan hipotesis Nol (Ho). Adapun maksud dari hipotesis yang pertama (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa antara variabel X (Konseling *Nabawy*) memiliki pengaruh terhada variabel Y (Reiligiusitas anggota kajian mengkaji pribadi nabi center). Sedangkan Ho memiliki pengertian kebalikannya, yaitu antara variabel X terhadap variabel Y sama sekali tidak memiliki hubungan.[65]

Dan hipotesis dalam penelitian ini adalah (Ha), yaitu "ada hubungan yang positif dalam pemanfaatan konseling *nabawy* dalam peningkatan religiusitas anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center"

---

[63] Dwi Purwanto, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2008), hal. 10.

[64] Ertambang Nahartyo dan Intiyas Utami, *Panduan Praktis Riset Eksperimen* (Jakarta: PT Indeks, 2016), hal. 59.

[65] Dwi Purwanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 10-11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Objek Penelitian

Agar informasi yang disajikan komprehensif dan menyeluruh, di bawah ini peneliti sajikan data profil Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya, yang meliputi profil kajian secara umum, kondisi lingkungan sarana dan prasarana lembaga, layanan pendidikan yang diberikan, struktur lembaga, serta data anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya.

1. Profil Lembaga

   Berikut ini adalah profil lembaga Mengkaji Pribadi Nabi Center yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian tugas akhir :

   a. Nama Lembaga : Mengkaji Pribadi Nabi Center
   b. Tahun Berdiri Lembaga : 2016
   c. Pendiri & Pembina : Achmad Ainul Yaqin, Lc.
   d. Alamat Lembaga (jalan, no.jalan, kelurahan, : Jl. Masjid, Gang Guntu No.1 – D Prapen, Surabaya
      Kec : Wonocolo
      Kab/Kota : Surabaya
      Provinsi : Jawa Timur

2. Adapun letak dan kondisi geografi lembaga Mengkaji Pribadi Nabi Center adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Georgrafi : Daerah perkotaan

b. Potensi wilayah : Perdagangan dan Jasa

c. Wilayah : Perkotaan

d. Jarak ke UIN Sunan

Ampel Surabaya : 4,5 km

e. Jarak ke kantor wilayah

Kementrian agama : 7,2 km

f. Jarak ke ibukota provinsi : 8,3 km

3. Data anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center

Adapun data anggota aktif Mengkaji Pribadi Nabi Center adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Anggota Kajian MPNC

No	Nama	Umur	Status	Semester
1	Dina Masyitah	21 tahun	Mahasiswa	6
2	Ummahatul Muminin	21 tahun	Mahasiswa	6
3	Aqilatun Nadhifah	20 tahun	Mahasiswa	4
4	Era Istighasah	20 tahun	Mahasiswa	4
5	Anggia Nahla Prasetya	20 tahun	Mahasiswa	4
6	Mahmudah	20 tahun	Mahasiswa	4
7	Isnaeni	21 tahun	Mahasiswa	6
8	Ida Hasra	21 tahun	Mahasiswa	6
9	Khaerati	21 tahun	Mahasiswa	6
10	Diah Nur Fitrya	21 tahun	Mahasiswa	6
11	Ramadhani	21 tahun	Mahasiswa	4
12	Heru Amrullah	20 tahun	Mahasiswa	4
13	S.M. Fadhil Aljufri	20 tahun	Mahasiswa	4
14	Masita	21 tahun	Mahasiswa	6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

15	Farah	20 tahun	Mahasiswa	4
16	Mursyidah Ahmad	21 tahun	Mahasiswa	6
17	Shinta Fira Puji U.	20 tahun	Mahasiswa	4
18	Rahimah	20 tahun	Mahasiswa	4
19	Jazilatun Niska	20 tahun	Mahasiswa	4
20	Nur Ulfa Alfiah	20 tahun	Mahasiswa	4
21	Nuryeni	20 tahun	Mahasiswa	4
22	Nurhalilah	20 tahun	Mahasiswa	4
23	Mia Rahmatun Nisa	20 tahun	Mahasiswa	4
24	Lu'luatun Khabibah	20 tahun	Mahasiswa	4
25	Puji Alawiyah	20 tahun	Mahasiswa	4
26	Nurwahidah	20 tahun	Mahasiswa	4
27	Jajang Supriatna	24 tahun	Mahasiswa	8
28	Moh. Mizan Asrori	22 tahun	Mahasiswa	8
29	Aqiel Aziz	21 tahun	Mahasiswa	6
30	Fajar Mustofa	21 tahun	Mahasiswa	6

4. Fasilitas dan Inventaris

Fasilitas yang diberikan dan disediakan oleh sebuah lembaga dalam hal ini Mengkaji Pribadi Nabi Center merupakan komponen yang penting dalam menunjang perkembangan dan peningkatan kemampuan anggota dalam proses pembelajaran. Fasilitas juga akan membantu bagi para pendidik dalam memberikan layanan bagi para anggota di lembaga tersebut. Selain itu, adanya fasilitas yang bagus di lembaga juga mendukung para anggota agar merasa nyaman

Adapun fasilitas dan inventaris yang tersedia di Mengkaji Pribadi Nabi Center sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.2
Fasilitas dan Inventaris MPNC

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kegiatan	1	Baik
2	Meja Belajar	35	Baik
3	Microphone	2	Baik
4	Sound System	1	Baik

5. Kegiatan-kegiatan Lembaga

Kegiatan lembaga Mengkaji Pribadi Nabi Center sebagai berikut:

a. Kajian Mingguan setiap Kamis malam Jumat pukul 18:30-selesai.
b. *Dauroh* sepuluh jam mengkaji kehidupan Nabi mulai lahir hingga wafat
c. Lomba menulis "Surat Cinta Untuk Rasulullah"
d. *Halaqah Nabawyyah* "Hidup Riang Bersama Nabi Penyayang".
e. *Halaqah Nabawyyah* "Masa Muda Sang Rasul".
f. Ngaji Desain Grafis
g. *On Air* di Radio Suara Muslim Surabaya FM
h. Pengelolaan website www.mengkajipribadinabi.com
i. Pengelolaan media sosial:

   Fanpage : Mengkaji Pribadi Nabi Center

   Instagram : @mpn.center

   Twitter : @mpn_center

   Email : mengkajipribadinabi.center@gmail.com

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Deskripsi Penelitian, Indikator, Responden

Pada bagian ini dijelaskan mengenai penggunaan angket, semua variabel, indikator dan deskripsi, serta penyebaran angket kepada para anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center untuk diisi dan kemudian angket tersebut diolah agar sesuai dengan kebutuhan penelitian

Data yang digunakan oleh peneliti tentang Efektivitas Konseling *Nabawy* untuk meningkatkan religiusitas anggota kajian MPNC Surabaya adalah hasil dari pembuatan angket secara pribadi yang sebelumnya telah melalui uji validitas dan realibitas angket

1. Penilaian Angket

   Pada angket yang dilakukan oleh peneliti terdapat pernyataan dengan 4 pilihan, yakni: SS (Sangat Sesuai), S (Sesuai), TS (Tidak Sesuai), STS (Sangat Tidak Sesuai). Dalam item angket, terdapat pernyataan *Favourable* dan *Unfavourable*.

   Adapun cara penilaian untuk yang *Favourable* adalah semakin tinggi nilai yang diperoleh oleh anggota kajian MPNC, maka semakin tinggi religiusitasnya. Sedangkan yang *Unfavourable*, semakin tinggi yang didapat maka semakin rendah religiusitasnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.3
Skoring Skala Angket *Favourable* dan *Unfavourable*

Item pernyataan			
Favourable		Unfavourable	
Pilihan	Skala	Pilihan	Skala
Sangat Sesuai (SS)	4	Sangat Sesuai (SS)	4
Sesuai (S)	3	Sesuai (S)	3
Tidak Sesuai (TS)	2	Tidak Sesuai (TS)	2
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1

2. Indikator dan deskripsi angket

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang hanya variabel Y. Adapun rincian angket variabel Y (Religiusitas) berisi 30 butir pernyataan meliputi aspek penilaian, yaitu:

a. Praktik agama dengan jumlah butir pernyantaan 9 butir
b. Keyakinan dengan jumlah butir pernyataan 3 butir
c. Pengetahuan agama dengan jumlah butir pernyataan 4 butir
d. Pengalaman dengan jumlah butir pernyataan 7 butir
e. Pengamalan atau konsukuensi dengan jumlah butir pernyataan 7 butir

Berikut ini adakah indikator dan deskripsi variabel y (religiusitas) anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.4

Indikator dan Deskripsi Variabel Y

No	Indikator	Deskripsi
1	Praktik Agama	• Mengerjakan kewajiban dan perintah dalam agama • Meninggalkan hal haram dan larangan dalam agama
2	Keyakinan	• Mengetahui dan meyakini rukun iman dalam agama
3	Pengetahuan Agama	• Memiliki wawasan yang luas dalam ilmu agama • Mengetahui sejarah dan perkembangan agama
4	Pengalaman	• Memiliki ikatan yang kuat terhadap tuhan • Melakukan apa yang dicintai oleh Tuhan, dan Rasul

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5	Pengamalan dan konsukuensi	• Hadir dan aktif dalam kegiatan keislaman • Menebar kebaikan kepada sesama manusia

Adapun *blue print* item *favourable-unfavouable* yang valid dan berhasil peneliti peroleh dari variabel Y (Religiusitas) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue Print Angket Religiusitas

No	Komponen	*Favourable*	U*nfavourable*	Jumlah
1	Praktik agama	1,3,6	2,4,5,7,8,9	9 item
2	Keyakinan	10,11,12	-	3 item
3	Pengetahuan Agama	13,14,15,16	-	4 item
4	Pengalaman	18,19,20,21,22,23	17	7 item
5	Pengamalan dan Konsekuensi	24,25,29,30	26,27,28	7 item

3. Responden Penelitian

Pada tahapan ini peneliti dibantu dengan pengurus kajian MPNC dan berhasil mengumpulkan beberapa anggota yang dijadikan sebagai responden penelitian. Adapun daftar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

responden secara rinci dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.6
Daftar Responden Penelitian

No	Nama	Umur	Status	Semester
1	Dina Masyitah	21 tahun	Mahasiswa	6
2	Ummahatul Muminin	21 tahun	Mahasiswa	6
3	Aqilatun Nadhifah	20 tahun	Mahasiswa	4
4	Era Istighasah	20 tahun	Mahasiswa	4
5	Anggia Nahla Prasetya	20 tahun	Mahasiswa	4
6	Mahmudah	20 tahun	Mahasiswa	4
7	Isnaeni	21 tahun	Mahasiswa	6
8	Ida Hasra	21 tahun	Mahasiswa	6
9	Khaerati	21 tahun	Mahasiswa	6
10	Diah Nur Fitrya	21 tahun	Mahasiswa	6
11	Ramadhani	21 tahun	Mahasiswa	4
12	Heru Amrullah	20 tahun	Mahasiswa	4
13	S.M. Fadhil Aljufri	20 tahun	Mahasiswa	4
14	Masita	21 tahun	Mahasiswa	6
15	Farah	20 tahun	Mahasiswa	4
16	Mursyidah Ahmad	21 tahun	Mahasiswa	6
17	Shinta Fira Puji U.	20 tahun	Mahasiswa	4
18	Rahimah	20 tahun	Mahasiswa	4
19	Jazilatun Niska	20 tahun	Mahasiswa	4
20	Nur Ulfa Alfiah	20 tahun	Mahasiswa	4
21	Nuryeni	20 tahun	Mahasiswa	4
22	Nurhalilah	20 tahun	Mahasiswa	4
23	Mia Rahmatun Nisa	20 tahun	Mahasiswa	4
24	Lu'luatun Khabibah	20 tahun	Mahasiswa	4
25	Puji Alawiyah	20 tahun	Mahasiswa	4
26	Nurwahidah	20 tahun	Mahasiswa	4
27	Jajang Supriatna	24 tahun	Mahasiswa	8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28	Moh. Mizan Asrori	22 tahun	Mahasiswa	8
29	Aqiel Aziz	21 tahun	Mahasiswa	6
30	Fajar Mustofa	21 tahun	Mahasiswa	6

C. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian "Efektivitas Konseling *Nabawy* Untuk Meningkatkan Religiusitas Anggota Kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya" ini dibagi menjadi dua yakni, proses pelaksanaan dan hasil penyajian data. Dan akan dijelaskan keduanya di bawah ini:

1. Proses pelaksanaan konseling *nabawy*

Konseling *Nabawy* yang diadakan ruang kegiatan Mengkaji Pribadi Nabi Center diadakan pada 10 Mei 2018. Pada pertemuan ini diisi oleh Ustadz Ainul Yaqin selaku pembina Mengkaji Pribadi Nabi Center. Beliau juga sebagai pencetus dan penggagas Mengkaji Pribadi Center.

Peserta dalam kajian ini berjumlah 30 anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center. Peserta tersebut merupakan anggota tetap Mengkaji Pribadi Nabi Center. Rata-rata peserta relaitf remaja yang berusia 23 hingga 20 tahun, sebagaimana yang telah dilampirkan pada BAB 2

Saya sebagai peneliti hanya sebagai orang ketiga atau observer, bagaimana proses kajian diberikan dan bagaimana aplikasi dari kajian tersebut. dalam proses pelaksanaan ini ada tiga tahap yang dilakukan, di antaranya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Tahap permulaan

Peserta konseling *nabawy* merupakan anggota tetap kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya. Peneliti memilih peserta tersebut lantaran mereka peniliti sudah mengenal para peserta tersebut. Sebelum pelaksanaan pelatihan, yang di mana di dalam pelatihan tersebut akan dilakukan terapinya, peneliti membagikan angket yang harus diisi sebelum pelaksanaan pelatihan berlangsung, atau sebelum kajian dimulai.

Peneliti sempat mewawancara beberapa anggota kajian, mereka mengaku hadir dalam kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center ini atas dasar kemauan sendiri, tanpa ada paksaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat rasa antusiasme dari peserta kajian.

Kemudian dilanjutkan Ustadz Ainul Yaqin selaku pemateri disini membuka kajian dengan mengajak bersama membaca Burdah karangan Syekh Al imam Abu Abdillah Al Busiri. Dalam hal ini pemateri tidak lagi memperkenalkan siapa beliau, lantaran peserta merupakan anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Tahap pelaksanaan

Pukul 18:30 peserta sudah berkumpul dengan jumlah 25 anggota. Ustadz Yaqin memulai kajian dan bercerita dari berbagai sumber, namun pada pertemuan kali ini, beliau menggunakan kitab *khulashoh nurul yaqin* karangan Syekh Umar Abdul Jabbar, dibantu dengan beberapa kitab lainnya, salah satunya adalah, *Nabiyu Rohmah.*

Pemberian materi dibantu menggunakan LCD sebagai media yang membantu pemateri menyampaikan materinya. Ruangan yang menjadi tempat pelatihan cukup untuk 30 peserta meskipun penuh. Kendati demikian, peserta mengikuti pelatihan ini terlihat antusias, hal ini dibuktikan dengan melihat peserta yang fokus mendengarkan meski dengan fasilitas seadanya.

Kemudian pemateri memulai cerita kisah Rasulullah yang terpilih dan telah dikuasai. Ustadz Yaqin dengan pengalaman yang dimilikinya, ditambah alumnus Universitas Al-Azhar, sering mengisi ceramah, tausiyah, maupun khutbah di berbagai tempat. Sehingga membuat jam terbang yang dimilikinya relatif tinggi. Baik dari intonasi penyampaian, penyebutan lafadz arab, penjabaran kisah, disampaikan dengan baik. Sehingga cara penyampaian cerita tidak monoton, dan peserta dapat mendengarkan dengan antusias.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk lebih memudahkan dan menjelaskan materi yang disampaikan selama kajian berlangsung, peneliti membuat tabel kerangka kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center, yang berisi penyampaian dari Ustadz Yaqin, beserta hikmah dari materi dan hikmahnya.

Tabel 3.7
Penjelasan Pokok-Pokok Konseling *Nabawy*

No.	Tema Kisah	Materi	Hikmah	Keterangan
1	Masa kecil Rasulullah	Rasulullah mengikuti peperangan di usia muda	• Memupuk keberanian sebagai modal berjihad di jalan Allah	Sejak kecil Rasulullah telah mengikuti beberapa peperangan. Hal ini mencerminkan perilaku Rasulullah yang dimotivasi oleh agama, sesuai dengan indikator religius dalam penelitian ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Pra kenabian	Rasulullah berkhalwat di gua hira	• Rasulullah menyendiri untuk mendekatkan diri kepada Allah	Dalam hal ini berkaitan dengan salah satu indikator religius, yaitu memiliki ikatan yang kuat dengan Tuhannya
3	Masa kenabian	Kesabaran Rasulullah dalam berdakwah	• Rasulullah yakin bahwa Allah akan memberi pertolongan. Karena setelah kesulitan pasti ada kemudahan	Dalam kisah ini Rasulullah tidak pernah mengeluh dalam tugas berdakwah
4	Hijrah ke kota Thaif	Rasulullah diusir dari kota Thaif	• Rasulullah menolak tawaran malaikat untuk membinasakan warga Thaif yang melukai dan	Kisah ini mengajarkan kepada kita untuk tidak membalas kejahatan dengan perbuatan jahat pula.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

			menghinanya. Justru Rasulullah malah mendoakan mereka	Rasulullah memberi contoh justru mendoakan baik
5	Hijrah ke Madinah	Kepemimpinan Rasulullah	• Sikap Toleransi Rasulullah kepada pemeluk agama lain untuk hidup berdampingan	Sikap toleransi beliau berkaitan dengan salah satu indikator religius, yaitu menebar kebaikan kepada sesama umat beragama
5	Menjelang wafat Rasulullah	Ketaatan dalam menjalankan ibadah, meskipun dalam kondisi sakit	• Rasulullah tetap menjalankan ibadah dalam kondisi apapun	Kegigihan Rasulullah dalam beribadah, baik yang wajib maupun sunnah menjadi tauladan bagi umatnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

				tidak beralasan untuk meninggalkan ibadah

Berdasarkan pemaparan dari tabel diatas, dari setiap tema kisah Rasulullah yang disampaikan oleh pemateri kepada peserta, memiliki nilai-nilai religiusitas berbeda-beda. Otomatis dengan demikian dapat menjadi rangsangan kepada peserta dari setiap episode Rasulullah dalam meningkatkan religiusitas seseorang

Dalam pelaksanaan kegiatan, sesekali pemateri menampilkan tayangan film tentang ilustrasi film Rasulullah. Seperti menampilkan cuplikan ilustrasi, atau tempat Rasulullah berkhalwat, gua yang Rasulullah tempati, barang-barang peninggalan beliau, dan sebagainya. Dengan memberikan tampilan demikian akan membuat peserta aktif dalam visual, tidak hanya sekedar audio.

c. Tahap akhir

Pada akhir sesi kajian, Ustadz Yaqin memutar lagu qashidah sebagai penghibur sekaligus penutup di ujung pertemuan kajian ini. Kajian ditutup pada pukul 21:00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memberikan angket kedua kali (*posttest*) untuk melihat apakah konseling *nabawy* yang diberikan memberikan perubahan atau tidak sama sekali.

2. Hasil Penyajian Data

Untuk menyajikan fakta efektivitas Konseling *Nabawy* dalam meningktakan religiusitas anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center yang mulai dilaksanakan pada 10 Mei 2018, maka peneliti sajikan hasil tes angket *Pretest* dan *Posttest*.

Berikut adalah hasil tes menggunakan angket efektivitas Konseling *Nabawy* untuk meningkatkan religiusitas anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya:

a. Hasil *pretest*

Tabel 3.8
Hasil *Pretest*

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
fadhil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91
nuryeni	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	108
hailla	4	2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	94
shinta	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	102
puji	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	93
isnaini	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	93
hairati	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	89
ulfa	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	4	4	1	4	101
iis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	114
ida	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	95
lulu	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	97
diah	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	92
niska	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	98
dani	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	94
mia	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	96
nurwah	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	96
dina	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	100
ummah	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	102
heru	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	94
rahimah	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	96
mursyidal	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	91
aziz	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	94
fajar	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	4	3	3	93
mahmuda	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	3	4	96
farah	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	3	3	93
itha	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	97
mizan	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	95
alqi	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	84
era	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	101
nahla	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	90

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Hasil *posttest*

Tabel 3.9
Hasil *Posttest*

no	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
fadhil	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116
nuryeni	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	116
halila	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	108
shinta	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	112
puji	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	109
isnaini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	109
hairati	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	106
ulfa	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	110
iis	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	116
ida	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	105
lulu	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	111
diah	4	3	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	106
riska	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	109
dani	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	109
mia	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	108
nurwah	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	108
dina	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	113
ummah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	114
heru	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	103
rahimah	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	112
mursyidal	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	105
aziz	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	107
fajar	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	105
mahmuda	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	110
farah	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	111
itha	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	108
mizan	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	108
algi	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	106
era	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	111
nahla	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	109

Urutan nomor responden untuk *posttest* sama dengan urutan hasil *pretest* pada keterangan sebelumnya (lihat tabel hasil *pretest*).

D. Uji Keabsahan

Penyebaran angket pretest kepada peserta kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center diawali dengan melakukan uji kelayakan instrumen penelitian terlebih dahulu. Uji instrumen atau angket tersebut dibagi menjadi dua tahap, yakni dengan uji validitas dan tahap uji reliabilitas. Untuk pengujian ini peneliti menggunakan program aplikasi IBM *Statistik Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 23 windows. Untuk menguji angket yang telah dibuat oleh peneliti sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun alat ukur yang digunakan hanya dengan menggunakan variabel Y, prosedur pelaksanaan uji validitas dan reliabilitas alat ukur variabel Y yang ditempuh oleh peneliti adalah sebagaimana berikut:

1. Uji Validitas

Untuk memastikan bahwa angket yang dipakai oleh peneliti adalah valid dan bisa dipertanggung jawabkan, maka peneliti menempuh proses uji validitas data. Validitas data sendiri diartikan sebagai ketetapan atau kecermatan suatu instrumen yang digunakan oleh seorang peneliti di dalam mengukur apa yang ingin diukur dalam penelitiannya[66]

Dalam melakukan proses uji validitas data, peneliti menggunakan aplikasi IBM *Statistik Package For The Social Sciences* (SPSS) versi 23 windows. Cara yang ditempuh untuk menguji validitas angket tersebut adalah dengan menggunakan *Corrected Item-Total Correlation* dan hasil uji validitas Variabel Y (religiusitas) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Validitas Variabel Y

Item	Koefisien	Rtabel	Keterangan
1	0,422		Valid
2	0,415		Valid
3	0,541		Valid
4	0,439		Valid
5	0,557		Valid
6	0,669		Valid

[66] Dwi Purwanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	0,579		Valid
8	0,171		Invalid
9	0,639		Valid
10	0,334		Invalid
11	0,179		Invalid
12	0,303		Invalid
13	0,066		Invalid
14	0,586		Valid
15	0,607		Valid
16	0,759		Valid
17	0,373		Invalid
18	0,412	0,374	Valid
19	0,252		Invalid
20	0,607		Valid
21	0,314		Invalid
22	0,310		Invalid
23	-0,212		Invalid
24	0,387		Valid
25	0,320		Invalid
26	-0,220		Invalid
27	0,549		Valid
28	0,468		Valid
29	0,533		Valid
30	0,439		Valid
31	0,400		Valid
32	-0,055		Invalid
33	0,312		Invalid
34	0,720		Valid
35	0,742		Valid
36	0,678		Valid
37	-0,079		Invalid
38	0,370		Invalid
39	0,577		Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

40	0,517	0,374	Valid
41	0,224		Invalid
42	0,587		Valid
43	0,545		Valid
44	0,262		Invalid
45	0,599		Valid
46	0,303		Invalid
47	0,511		Valid
48	0,212		Invalid
49	0,410		Valid
50	0,586		Valid

Dari hasil pemaparan tabel validitas diatas, maka diketahui terdapat total 50 item. 30 item dinyatakan valid karna nilai r hitung lebih besar daripada r tabel, sedangkan 20 lainnya dinyatakan invalid karena nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel.

Dalam penelitian ini menggunakan 30 responden dijadikan sampel penelitian, untuk mengetahui koefisien *product moment* menggunakan rumus : r-tabel (a=n-2) n = jumlah sampel maka (a sama dengan 30-2) jadi nilai a tabel 28 pada taraf signifikan 5% adalah 0,374. Setelah diuji validitas, dari 50 item yang valid sebanyak 30

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah cara pengujian yang ditempuh oleh peneliti guna memastikan bahwa instrumen atau angket yang dipakai benar-benar konsisten, yaitu apakah alat ukur itu bisa diandalkan dan masih konsisten jika instrumen tersebut dipakai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berulang kali.[67] Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsistensi jika pengukuran tersebut diulang.[68]

Adapun dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi IBM *Statistic Package for the Social Sciences* (SPSS) Versi 23.0 Windows. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha. Syarat instrumen dikatakan reliable jika nilai *alpha cronchbar* lebih besar dari alpha minimal yaitu 0,6. Jika koefisien reliabilitas > alpha 0,6 maka instrumen dinyatakan reliabel, dan jika koefisien reliabel < 0,6 maka instrumen dinyatakan tidak reliabel, atau jika nilai *alpha cronbach* semakin mendekati 1, maka teridentifikasi semakin tinggi pula konsistensi reliabilitasnya.[69]

Tabel 3.11
Kriteria Realibilitas Menurut Alpha

Alpha	Tingkat Reliabilitas
Antara 0,000 sampai 0,200	Kurang reliabel
Antara 0,200 sampai 0,400	Agak reliabel
Antara 0,400 sampai 0,600	Cukup reliabel
Antara 0,600 sampai 0,800	Reliabel
Antara 0,800 sampai 1000	Sangat reliabel

[67] Dwi Purwanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 25.
[68] Dwi Purwanto, *Mandiri Belajar SPSS*, hal. 26.
[69] Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.12
Kriteria Realibilitas Menurut Alpha

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	30	100
	Excluded	0	.0
	Total	30	100.0

Tabel 3.13
Hasil Uji Realibilitas Skala Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	30

Dari hasil perhitungan variabel y memperoleh alpha 0,922. Jika alpha antara 0,800 sampai 1000, dapat disimpulkan bahwa pada variabel y yang diperoleh berarti alpha 0,922, berarti bahwa pada setiap item-item instrumen merupakan reliabel

E. Hipotesis Penelitian

Istilah hipotesis berasal dari kata "*hypo*" yang artinya di bawah dan "*thesa*" artinya kebenaran. Jadi, hipotesis adalah di bawah kebenaranatau kebenarannya masih perlu diuji lagi. Di lain arti hipotesis dimaknai sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai data terkumpul.

Maka, hipotesis menjadi dugaan sementara tentang kebenaran mengenai hubungan dua variabel atau lebih, ini berarti dugaan itu bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar dan bisa salah tergantung peneliti dalam mengumpulkan data sebagai pembuktian dari hipotesis.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha: Konseling *Nabawy* efektif meningkatkan religiusitas anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya.

Ho: konseling *nabawy* tidak efektif untuk meningkatkan religiusitas anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya.

Setelah data terkumpul dan diseleksi, maka data tersebut dianalisa dengan menggunakan metode statistik dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

ANALISIS DATA

Analisis data merupakan kegiatan setelah proses pengumpulan data dari seluruh responden penelitian didapatkan. penelitian ini untuk menguji apakah konseling nabawi berpengaruh dalam meningkatkan religiusitas anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner religiusitas Untuk tambahan data, peneliti juga menganalisis proses pelaksanaan konseling nabawi untuk meningkatkan religiusitas anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center dalam uraian berbentuk deskriptif.

A. Analisis Uji Wilcoxon dan Uji Hipotesis

Analisis data adalah kegiatan dari seluruh responden penelitian yang didapatkan. Pada tahap analisis data terdapat sebelum dan setelah diberikan pelatihan. Selanjutnya peneliti meneliti hipotesis dengan uji wilcoxon denga melihat "ada perbedaan hasil *pretest* dan *posttest* yang artinya ada pengaruh konseling *nabawy* untuk meningkatkan religiusitas anggota mengkaji pribadi nabi center surabaya"

Tabel 4.1
Hasil Hitung Angket Sebelum Dan Sesudah Konseling Nabawy

No	Nama	*Pretest*	*Posttest*
1	Dina Masyitah	91	116
2	Ummahatul Muminin	108	116
3	Aqilatun Nadhifah	94	108
4	Era Istighasah	102	112
5	Anggia Nahla Prasetya	93	109
6	Mahmudah	93	109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7	Isnaeni	89	106
8	Ida Hasra	101	110
9	Khaerati	114	116
10	Diah Nur Fitrya	95	105
11	Ramadhani	97	111
12	Heru Amrullah	92	106
13	S.M. Fadhil Aljufri	98	109
14	Masita	94	109
15	Farah	96	108
16	Mursyidah Ahmad	96	108
17	Shinta Fira Puji U.	100	113
18	Rahimah	102	114
19	Jazilatun Niska	94	103
20	Nur Ulfa Alfiah	96	112
21	Nuryeni	91	105
22	Nurhalilah	94	107
23	Mia Rahmatun Nisa	93	105
24	Lu'luatun Khabibah	96	110
25	Puji Alawiyah	93	111
26	Nurwahidah	97	108
27	Jajang Supriatna	95	108
28	Moh. Mizan Asrori	84	106
29	Aqiel Aziz	101	111
30	Fajar Mustofa	90	109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

Rank

		N	*Mean Rank*	*Sum of Ranks*
posttest - pretest	*Negative Ranks*	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	30[b]	15.50	465.00
	Ties	0[c]		
	Total	30		

a. *posttest* < *pretest*

b. *posttest* > *pretest*

c. *posttest* = *pretest*

1. *Negative ranks* atau selisih negatif antara konseling *nabawy* untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0. Baik itu pada nilai n, *mean rank*, maupun *sum rank*. Nilai 0 ini menunjukkan tidak ada penurunan dari nilai *pretest* ke nilai *posttest*.
2. *Positive rank* atau selisih positif antatara hasil konseling *nabawy* untuk *pretest* dan *posttest*. Disini terdapat 30 data *positive* yang artinya 30 anggota kajian mengalami peningkatan hasil konseling *nabawy* dari penilaian *pretest* ke nilai *posttest*. *Mean rank* atau rata-rata peningkatan tersebut adalah sebesar 15.50, sedangkan jumlah *ranking positive* atau *sum of rank* adalah sebesar 465.00
3. Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan *posttest*. Disini nilai *ties* adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada nilai yang sama antar nilai *pretest* dan *posttest*.

Dalam menentukan hipotesis peneliti menggunakan *ouput test statistic*:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.3

Test Statistics[b]

	posttest - pretest
Z	-4.788[a]
Asymp. Sig. (2-*tailed*)	.000

a. *Based on negative ranks.*

b. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

Berdasarkan *test statistic* diketahui *asymp.sig* (2-t*ailed*) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara konseling *nabawy* untuk *pretest* dan *posttest*. Sehingga dapat disimpulkan, ada pengaruh konseling *nabawy* untuk meningkatkan religiusitas anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center Sidosermo Surabaya.

B. Pembahasan Hasil Data

Dalam tahap analisis data ini kita mengacu dari hasil data yang kita dapatkan hasilnya dari BAB 3. Dari hasil BAB 3 sebelumnya didapatkan bahwa konseling *nabawy* untuk meningkatkan religiusitas dirasakan anggota peserta kajian. Dalam analisis ini tidak beda jauh dengan yang sudah tertulis dalam BAB 3, tentang bagaimana proses pelaksanaan dari pada terapi yang diberikan. Pertama-tama peneliti mencari data di berita, internet dan sumber lainnya bagaimana kondisi religiusitas di Indonesia.

Survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama *Goethe Institute* menunjukkan kaum muda muslim cukup rendah dalam menjalankan kewajiban salat 5 waktu dan membaca Al Quran. Namun, mereka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjunjung tinggi nilai-nilai konservatif. Hal ini terungkap dalam survei Lembaga Survei Indonesia (LSI) bersama *Goethe Institute* yang disampaikan Direktur LSI, Burhanudin Muhtadi, dalam jumpa pers di *Goethe Institute*, Jalan Sam Ratulangi, Jakarta Pusat, Selasa (14\/6\/2011). Survei bertema "Tata nilai, impian, cita-cita pemuda muslim di Asia Tenggara" ini diadakan di 33 provinsi di Indonesia dengan 1.496 responden yang berusia 15-25 tahun. Responden berpendidikan SD hingga perguruan tinggi. Survei dilakukan dengan wawancara langsung 18-26 November 2010. Survei menunjukkan kaum muda Islam yang selalu menunaikan salat 5 waktu (28,7 persen), yang sering salat 5 waktu (30,2 persen), yang kadang-kadang salat 5 waktu (39,7 persen), yang tidak pernah salat 5 waktu (1,2 persen). Kaum muda muslim yang selalu membaca Al Quran (10,8 persen), yang sering (27,5 persen), yang kadang-kadang (61,1 persen) dan yang tidak pernah (0,3 persen). Kaum muda muslim yang selalu menjalankan ibadah puasa (59,6 persen), sering (30,7 persen), kadang-kadang (8,9 persen), tidak pernah (0,7 persen).[70]

Menurut data di atas Indonesia cukup rawan dan mengkhawatirkan dengan kisaran jumlah untuk orang yang minim tingkat religiusitas. Dan ini lebih banyak dirasakan oleh remaja menuju dewasa. Pada saat umur ini, adalah waktu di mana seseorang dalam masa perkuliahan, oleh karena itu peneliti mengambil subjeknya atau objek penelitiannya anak mahasiswa.

[70] Lembaga Survei Indonesia, "*Minat Salat & Baca Al Quran Kaum Muda Muslim Rendah*", (http://news.detik.com/berita/1660063/lsi-minat-salat--baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah) diakses pada 27 Maret 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian setelah melakukan observasi dan wawancara dan analisa, peneliti mendapati bahwa anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center tepat dijadikan objek penelitian. Dan ini berdasarkan variabel kontrol yang telah dilakukan peneliti.

Kemudian peneliti mencari dan mulai membaca dan mengambil kesimpulan, bahwa Mengkaji Pribadi Nabi Center menarik untuk diteliti. Karena religiusitas terbalik dengan kenakalan remaja, kemerosotan akhlak, maka jika dengan mengikuti kajian keislaman, otomatis akan meningkatkan religiusitas, dengan begitu konseling *nabawy* dapat dicoba untuk meningkatkan anggota Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya

Konseling *nabawy* yang dijadikan *development* untuk meningkatkan religiusitas peserta, diberikan dengan konsep kajian. Maka peneliti membuat suatu pertemuan kajian dengan mengundang pemateri Mengkaji Pribadi Nabi Center dan diikuti oleh anggota tetap kajian tersebut, untuk mengamati dan meneliti pengaruh yang terdapat.

Peneliti menemukan adanya kecocokan nilai-nilai antara konseling dan kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center, sama-sama memiliki fungsi preventif, dan fungsi *development*, serta sama-sama memiliki nilai edukasi.

Berdasarkan *test statistic* diketahui *asymp.sig* (2-*tailed*) bernilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara konseling *nabawy* untuk *pretest* dan *posttest*. Dan hipotesanya adalah ha diterima, dan ho ditolak dengan. Dengan demikian dapat disimpulkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada pengaruh konseling *nabawy* untuk meningkatkan religiusitas anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center Surabaya.

Setelah pemberian kajian peserta juga mengungkapkan adanya perubahan pada dirinya, perasaan setelah mengikuti kajian dan pengakuan ini peniliti himpun sebagai berikut:

1. Moh. Mizan Asrori

   Sangat menambah wawasan dan menambah keimanan. Secara tidak langsung MPNC telah menjadi pencegah ane melakukan hal yg dilarang agama, kalaupun ane tetap melakukannya, biasanya habis itu ane sangat menyesal dan merasa tidak pantas sebagai umat Rasulullah

2. S. M. Fadhil Aljufri

   Di MPNC saya belajar lagi tentang kepribadian Rasulullah, lebih memperdalam lagi dan mengetahui hikmah-hikmah dari setiap jejak langkah episode kehidupan Rasulullah. Sangat menarik dan memotivasi saya untuk mengikuti jejak beliau

3. Mursyidah

   Kesan selama mengikuti MPNC adalah saya lebih menndalami sirah perjuangan Rasulullah dan memperkuat cinta saya kepada Rasulullah

4. Jajang Supriatna

   Sangat menarik bisa hadir dalam kajian yang fokus membahas kehidupan Rasulullah dari berbagai aspek. Banyak ilmu yang baru saya dapatkan disini, terutama seputar sejarah islam dan Rasulullah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ustadz Ainul Yaqin mengajarkan kami untuk selalu ikhlas berkorban demi Rasulullah, menanamkan rasa cinta kepada Rasulullah, sehingga kami bisa lebih sadar bagaimana pengorbanan Rasulullah untuk kita sebagai umatnya.

5. Fajar Mustofa

Ada pribahasa tak kenal maka tak sayang. Ternyata selama ini saya pun begitu dengan Rasulullah. Dengan hadir dalam kajian ini, saya lebih mengenal sosok Rasulullah. Mendengar kisah-kisah Rasulullah, membuat saya merasa lebih dekat dengan beliau

6. Ramadhani

Dengan adanya MPNC, semakin penambah wawasan saya tentang sosok teladan umat muslim yakni *Nabiyullah* Muhammad SAW. Mengenal pribadi Nabi lebih dekat bersama Ustad Ainul Yaqin menyadarkan saya bahwa membaca atau mengetahui Sejarah Nabi itu sangatlah penting, hingga bisa kita amalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dari situ kecintaan saya terhadap Nabi Muhammad mulai tumbuh dan minimal setahun sekali mengkhatamkan buku Sirah Nabi

7. Nur Halilah

Selama ikut kajian selain tujuannya untuk nimbah ilmu yah lebih banyak tau kisah-kisah yang selama ini dilalui Rasullulah SAW semasa hidupnya. Yang awalnya saya tidak tau sama sekali, selama kajian juga saya merasa lebih enjoy entah itu karna proses pemahaman materi yang lebih gampang saya diingat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian yang telah dibuat, maka dapat dismpulkan bahwa penerapan konseling *nabawy* efektif untuk meningkatkan religiusitas anggota kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center. Hasil tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan religiusitas antara sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Hal tersebut dibuktikan berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dengan menggunakan Berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji Wilcoxon dapat diperoleh *Asymp.sig.* (2-*tailed)* bernilai 0,000. Nilai *Asymp.sig* (2-tailed) 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga Hipotesis (Ho) ditolak dan Hipotesis *alternative* (Ha) diterima. Kesimpulan ini menunjukan bahwa hipotesis yang muncul adalah Konseling *Nabawy* Dapat Meningkatkan Religiusitas Anggota Kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center Sidosermo Surabaya.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian yang lumayan panjang ini, ada beberapa hal yang harus disampaikan oleh peneliti dalam bentuk saran, dengan harapan agar penelitian yang dilakukan ini menjadi lebih baik dan lebih kontributif bagi semua kalangan yang membutuhkan.

Adapun beberapa saran yang dianggap sangat penting oleh penelitidalam penelitian ini antara lain:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagi Peserta Konseling *Nabawy* atau Objek Penelitian

   Bagi anggota Kajian Mengkaji Pribadi Nabi Center yang menjadi objek sekaligus peserta konseling *nabawy*, untuk senantiasa hadir dalam majlis ilmu, seperti contoh objek peneliti disini. Sehingga hidup selalu dicurahi dengan nasihat serta wawasan ilmu sehingga dapat menjadi manusia yang memiliki tingkat religiusitas tinggi

2. Bagi Mahasiswa, Akademisi, Dan Peneliti Lainnya

   Di dalam kehidupan selalu terdapat banyak hal yang membuat iman kita dalam beragama bertambah dan berkurang. Salah satu hal untuk mencegah hal tersebut adalah dengan menghadiri majlis ilmu yang berisi tentang kajian keislaman sesuai dengan al Quran dan al Hadis

   Akhirnya, dengan penuh rasa syukur kepada Allah, atas rahmat dan kasih saying-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan laporan penelitian kripsi ini. Tentunya terdapat kesalahan atau sesuatu yang terlupakan pada penulisan skripsi ini mengingat peneliti sebagai penulis laporan juga seorang menusia biasa yang merupakan tempatnya kesalahan, sehingga peneliti mengharapkan kritik konstruktif dari semua pihak. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua, khususnya untuk bidang Bimbingan Dan Konseling Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah, Akadhinta. https//muslim.or.id/194-23-hikmah-cerita-cerita-dalam-Al Quran.html. diakses pada 15 Mei 2018

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian.* Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Bakran Adz-Dzaky, Hamdan. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru. 2001

D, Adisubroto. *Orientasi Nilai Orang Jawa Serta Ciri-Ciri Kepribadiannya.* Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1987

Departemen Agama RI Al-Hikmah. *Alquran dan Terjemahnya*. Bandung: Penerbit Diponegoro. 2011

Djamaluddin, Muhammad. *Religiusitas dan Stress Kerja pada Polisi*. Yogyakarta: UGM Press. 1995

Drajat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993

Glock dan Stark dalam Poloutzian, F.R. *Psychology of Religion*. Needham Heigthts, Massachusetts: A Simon & Schuster Comp. 1996

Hartono. F, dan Pius Riana Prapdi. *Dongen Mendekatkan Kitab Suci Pada Anak*. Yogyakarta: Kansius. 2008

Imron. *Religiusitas dan Kecerdasan Emosi Prespektif Psikologi Islami*. Jurnal Cakrawala Fakultas Agama Islam UMM, September. 2008

Ismail. *Strategi Pembelajara Agama Islam Berbasis Paikem*. Semarang: Rasail Media Group. 2008

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-V. Badan Pengembangan Bahasa Kementrian Agama Republik Indonesia.

Lembaga Survei Indonesia. "Minat Salat & Baca Quran Indonesia Rendah". http://news.detik.com/berita/1660063/lsi-minat-salat--baca-al-quran-kaum-muda-muslim-rendah, diakses pada Senin, 27 Maret 2018

Maani Al Mu'jam. "Kamus Online Almaany". https://www.almaany.com/id/dict/ar-id/ diakses pada 28 Juni 2018

Munfarida, Lilik. *Korelasi Antara Religiusitas dan Kecerdasan Emosional pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 45*, Skripsi, Surabaya: Perpustakaan IAIN Sunan Ampel, 2004

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Munir Amin, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta: Penerbit AMZAH. 2015

N, Drikarya. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan. 1987

Nahartyo Ertambang dan Intiyas Utami. *Panduan Praktis Riset Eksperimen*. Jakarta: PT Indeks. 2016

NS, Dister. *Pengalaman dan Motivasi Beragama*: *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakayrta: Kanisius. 1998

Nurihsan, Ahmad Juntika. *Bimbingan Dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2007

Pals, Daniel S. *Seven Theories Of Religion*, Yogyakarta: Qalam. 2001

Prayitno dan Erman Amti. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004

Priyanto, Dwi. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solution): Untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Yogyakarta: MediaKom. 2008

Priyono, Kusuma. *Terampil Mendongeng*. Jakarta: Grasindo. 2001

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1992

Roestiyah NK. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001

Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997

Santoso, Singgih. *Menguasai Statisktik Parametrik Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo. 2015

Shalahuddin. Anas. *Bimbingan & Konseling*. Bandung: CV Pustaka Setia. 2016

Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2007

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND*. Bandung: Alfabeta. 2014

Suroso FN, Ancok D. *Psikologi Islam Solusi antara Problem-Problem Psikologi*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar. 1994

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

W.S, Winkel dan M.M Srihastuti. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. 2007

Wilis, Sofyan S. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta. 2007

Wiyanto. Asul dkk Mampu Berbahasa Indonesia Grasindo: Yogyakarta: Mediakom. 2007

Zainuddin. Ilmu Tauhid Lengkap. Jakarta: Mizan. 2010

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id